

**KREATIVITAS GURU PAI DALAM PEMANFAATAN
SUMBER BELAJAR DI SD NEGERI 2 KEMANGKON
KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**

IAIN PURWOKERTO

**Oleh
NOFA MUSTOFA JAMAL
1323301185**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2019

PENYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nofa Mustofa Jamal

NIM : 1323301185

Jenjang : S-I

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 11 Januari 2019
Saya yang menyatakan,



Nofa Mustofa Jamal
NIM. 1323301185



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

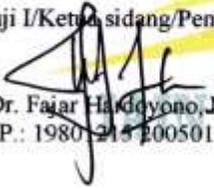
PENGESAHAN

SKRIPSI BERJUDUL :

KREATIVITAS GURU PAI DALAM PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR
DI SD NEGERI 2 KEMANGKON KABUPATEN PURBALINGGA

Yang disusun oleh : Nofa Mustofa Jamal, NIM : 1323301185, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari Kamis, tanggal : 24 Januari 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

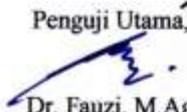
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Dr. Fajar H. Geyono, M.Sc
NIP.: 1980-213-200501 1 003

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Nurhadi, M.Pd.I.
NIP.: 19711021 200604 1 002

Penguji Utama,


Dr. Fauzi, M.Ag
NIP.: 19740805 199803 1 004

Mengetahui :
Dekan,




Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum
NIP.: 19740228 199903 1 005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Rektor IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Nofa Mustofa Jamal
NIM : 1323301185
Jurusan : PAI
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Kreativitas Guru PAI dalam Pemanfaatan Sumber Belajar di SD Negeri 2 Kemangkon Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada rektor IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh derajat Sarjana dalam Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Wassalamu 'alaikum Wr Wb.

Purwokerto, 11 Januari 2019

Pembimbing,



Dr. Fajar Harloovono, M. Sc
NIP. 19601215 200501 1 003

MOTTO

كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾

219. “Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir”¹

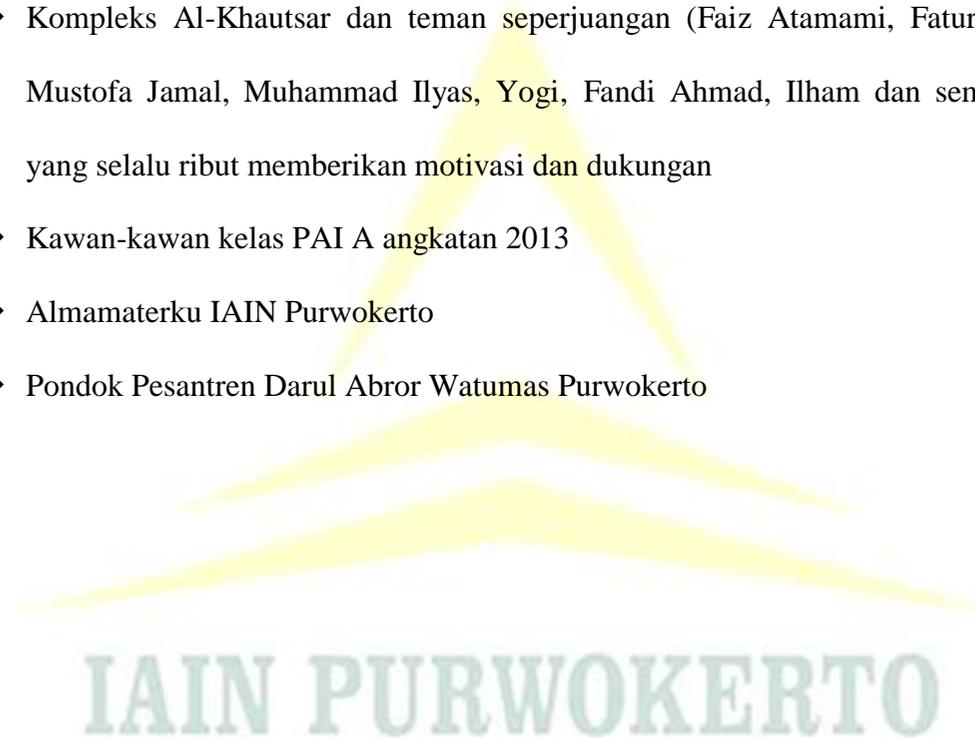


¹ Al-Qur'an dan Terjemah. Kementerian Agama Republik Indonesia. 2017.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh ketulusan dan keikhlasan hati, penulis mempersembahkan karya ini kepada:

- ❖ Keluarga tercinta, Bapak Akhmad Sutaryo dan Ibu Sutimah serta Kakak Maryono dan Maryati sebagai keluarga yang tak pernah lelah untuk berjuang dan berdoa serta memberikan dukungannya
- ❖ Kompleks Al-Khautsar dan teman seperjuangan (Faiz Atamami, Faturohman, Mustofa Jamal, Muhammad Ilyas, Yogi, Fandi Ahmad, Ilham dan semuanya) yang selalu ribut memberikan motivasi dan dukungan
- ❖ Kawan-kawan kelas PAI A angkatan 2013
- ❖ Almamaterku IAIN Purwokerto
- ❖ Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwokerto



IAIN PURWOKERTO

KREATIVITAS GURU PAI DALAM PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR DI SD NEGERI 2 KEMANGKON TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Nofa Mustofa Jamal
NIM. 1323301185

ABSTRAK

Dalam kegiatan pembelajaran kreativitas sangat diperlukan agar guru dapat menjalankan tugas dan perannya dalam pembelajaran dengan maksimal. Guru yang kreatif adalah guru yang dapat menampilkan ide baru atau yang relatif berbeda dalam pembelajaran. Bentuk kreativitas yang dapat ditunjukkan guru dalam pembelajaran adalah dengan memanfaatkan sumber belajar. Sumber belajar selain membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran, juga dapat digunakan untuk menarik perhatian peserta didik, sehingga pembelajaran akan lebih menyenangkan, dan peserta didik lebih mudah dikondisikan. Dengan memanfaatkan sumber belajar guru memberikan tampilan yang baru saat pembelajaran agar proses pembelajaran tidak membosankan. Oleh sebab itu, kreativitas guru dalam pemanfaatan sumber belajar hendaknya menjadi hal yang harus ada agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kreativitas guru PAI dalam pemanfaatan sumber belajar di SD Negeri 2 Kemangkon tahun pelajaran 2017/2018. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan antara lain metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh, penulis melakukan dengan cara mengumpulkan seluruh data, mereduksi data, menyajikan data, dan verifikasi data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bentuk-bentuk kreativitas yang ditunjukkan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran melalui pemanfaatan sumber belajar seperti person, proses dan produk. Bentuk-bentuk kreativitas tersebut ditunjukkan oleh guru dalam proses pembelajaran melalui pemanfaatan sumber belajar seperti 1) Bentuk kreativitas proses memanfaatkan sumber belajar buku, video, puzzle, gambar, dan lingkungan yang dikombinasikan. 2) Bentuk kreativitas proses memanfaatkan sumber belajar lingkungan, buku, gambar, sort card dan video 3) Bentuk kreativitas produk memanfaatkan video, dan puzzle. Sumber belajar yang digunakan sudah sesuai dengan materi. Guru juga menguasai tentang sumber belajar yang dipilih dengan baik sehingga pelaksanaannya sesuai dengan yang diharapkan. Pemanfaatan sumber belajar tersebut telah lebih baik, teratur, menarik dan terarah dan sudah sesuai dengan teori.

Kata Kunci : Kreativitas Guru dalam pemanfaatan sumber belajar, SD Negeri 2 Kemangkon

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas segala nikmat, taufik, hidayah dan inayah yang telah diberikan Allah SWT kepada penulis. Penulis bersyukur kepada Allah SWT telah memberikan kesempatan dan kekuatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan judul : Kreativitas Guru PAI dalam Pemanfaatan Sumber Belajar di SD Negeri 2 Kemangkong Kabupaten Purbalingga. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kehadirat Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan cahaya ilmu dan keselamatan bagi seluruh umat. Semoga keselamatan dan kesejahteraan tercurah kepada beliau, keluarga, sahabat, dan para risalahnya hingga akhir nanti. Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M. Hum, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Fauzi, M.Ag, selaku Wakil Dekan I Fakultas dan Ilmu Keguruan.
4. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Drs. Yuslam, M.Pd., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

6. Dr. Fajar Hardoyono, M.Sc selaku pembimbing yang senantiasa telah memberikan bimbingan dan arahnya sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
7. M. Slamet Yahya, S. Ag, M.A, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).
8. Dr. Moh. Roqib, M.Pd.I, Penasehat Akademik yang telah membimbing penulis selama menjadi mahasiswa.
9. Segenap Dosen, karyawan dan civitas akademik IAIN Purwokerto.
10. Bapak Juminto, S.Pd selaku Kepala SD Negeri 2 Kemangkon Kabupaten Purbalingga yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
11. Ibu Heriyanti, S.Pd.I selaku guru PAI SD Negeri 2 Kemangkon Kabupaten Purbalingga yang telah mendukung penelitian penulis.
12. Bapak Akhmad Sutaryo dan Ibu Sutimah dan Kakak penulis (Maryono dan Maryati) yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir.
13. Abah Kyai Taufiqurrahman dan Ibu Nyai Washilah selaku pengasuh PP. Darul Abror Watumas Purwokerto yang senantiasa memberikan barokah ilmu dan do'anya kepada penulis selama bermukim di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwokerto.
14. Seseorang yang istimewa bagi penulis yang selalu memberikan dukungan dan do'a dalam keadaan senang maupun sedih kepadanya Dwi Liasti, S.Pd.
15. Kawan-kawan kelas PAI A angkatan 2013 yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu terimakasih atas kerjasamanya kalian luar biasa.

16. Sahabat-sahabat KKN dan PPL seperjuangan terimakasih atas kebersamaan dan semangatnya.
17. Sahabat-sahabat penulis di komplek Al-Kautsar yang banyak memberikan dorongan dan dukungan kepada penulis. Semoga kita semua menjadi orang yang sukses dunia dan akhirat.
18. Keluarga besar UKM Olahraga IAIN Purwokerto yang telah banyak memberikan pengalaman tentang organisasi dan juga keolahragan.
19. Semua pihak yang telah membantu dan menyelesaikan penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu, tercatat sebagai amal shalih yang diridhai oleh Allah SWT dan semoga mendapatkan balasan yang lebih baik kelak di dunia maupun akhirat. Amin.

Akhirnya hanya kepada Allah penulis memohon petunjuk dan berserah diri serta memohon ampunan serta perlindungan-Nya.

Purwokerto, 11 Januari 2019

Penulis,



Nofa Mustofa Jamal
NIM. 1323301185

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Definisi Operasional.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KREATIVITAS GURU DAN PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR	
A. Kreativitas Guru	11

1. Pengertian Kreativitas	11
2. Bentuk-Bentuk Kreativitas.....	16
3. Ciri-Ciri Guru Kreatif	17
B. Sumber Belajar.....	24
1. Pengertian Sumber Belajar	24
2. Klasifikasi Sumber Belajar	26
3. Ciri-Ciri Sumber Belajar	27
4. Manfaat Sumber Belajar	29
5. Kriteria Pemilihan Sumber Belajar.....	30
C. Sumber Belajar PAI	31
1. Pengertian Sumber Belajar PAI	31
2. Klasifikasi Sumber Belajar PAI	33
3. Pemanfaatan Sumber Belajar PAI	34
D. Kreativitas Guru PAI dalam Pemanfaatan Sumber Belajar	35
1. Person	37
2. Proses	38
3. Produk	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	41
B. Sumber data.....	42
C. Teknik pengumpulan data.....	44
D. Teknik analisis data.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD Negeri 2 Kemangkon Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga.....	51
1. Letak Geografis SD Negeri 2 Kemangkon	51
2. Sejarah Berdirinya SD Negeri 2 Kemangkon	52
3. Visi dan Misi SD Negeri 2 Kemangkon	53
4. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik SD Negeri 2 Kemangkon	54
5. Sarana dan Prasarana SD Negeri 2 kemangkon	56
B. Proses pembelajaran PAI di SD Negeri 2 Kemangkon.....	56
1. Proses pembelajaran PAI di kelas V	56
2. Proses pembelajaran PAI di kelas IV	58
3. Proses pembelajaran PAI di kelas III	60
C. Kreativitas guru PAI dalam proses pembelajaran melalui pemanfaatan sumber belajar di SD Negeri 2 Kemangkon	63
1. Sumber belajar yang dirancang	63
2. Sumber belajar yang sudah tersedia	72
D. Pembahasan	

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran-saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

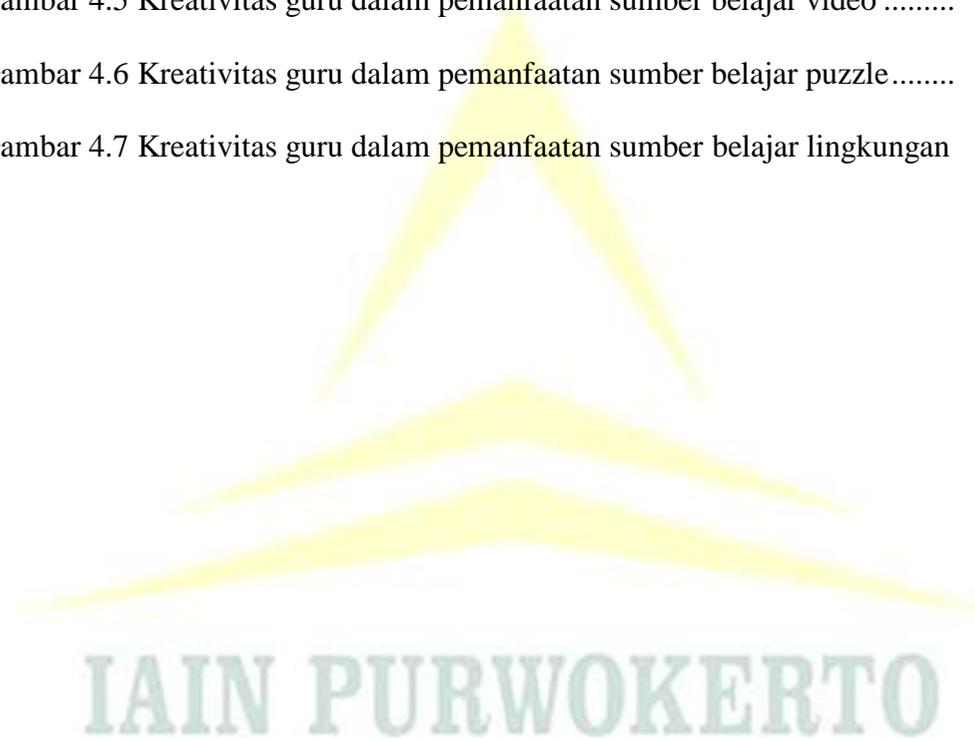
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Guru SD Negeri 2 Kemangkon	54
Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik	55



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Kreativitas guru dalam pemanfaatan sumber belajar card sort	66
Gambar 4.2 Kreativitas guru dalam pemanfaatan sumber belajar video	67
Gambar 4.3 Kreativitas guru dalam pemanfaatan sumber belajar buku	68
Gambar 4.4 Kreativitas guru dalam pemanfaatan sumber belajar gambar	69
Gambar 4.5 Kreativitas guru dalam pemanfaatan sumber belajar video	70
Gambar 4.6 Kreativitas guru dalam pemanfaatan sumber belajar puzzle	72
Gambar 4.7 Kreativitas guru dalam pemanfaatan sumber belajar lingkungan	73

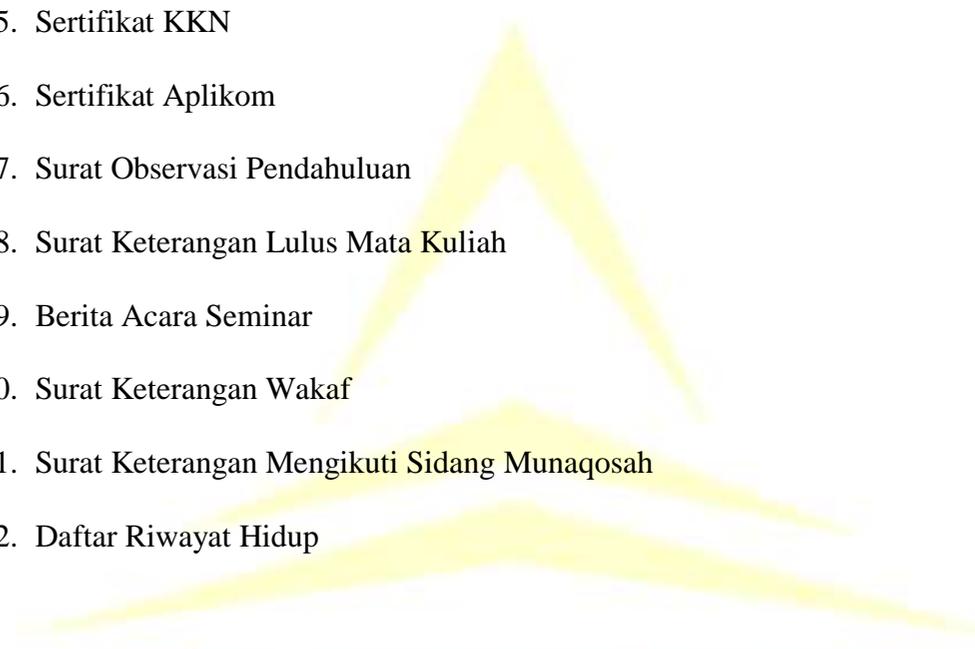


IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	Halaman
1. Daftar Nama Peserta didik Kelas III, IV, dan V SD Negeri 2 Kemangkon	LA-1
2. Silabus	LA-4
3. RPP	LA-13
4. Kurikulum	LA-29
 Lampiran B	
1. Instrumen Penelitian	LB-1
2. Hasil Wawancara Guru	LB-3
3. Hasil Wawancara Peserta Didik	LB-5
4. Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran	LB-11
5. Tabel Pengumpulan Data	LB-17
 Lampiran C	
1. Surat Permohonan Persetujuan Judul	
2. Surat Keterangan Persetujuan Judul	
3. Surat Rekomendasi Seminar Proposal	
4. Blangko Pengajuan Seminar Proposal	
5. Daftar Hadir Seminar Proposal	
6. Surat Keterangan Seminar Proposal	
7. Surat Permohonan Ijin Riset	
8. Surat Keterangan Telah Observasi	

9. Surat Keterangan Telah Mengikuti Ujian Kompre
10. Blangko Bimbingan Skripsi
11. Sertifikat BTA dan PPI
12. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
13. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
14. Sertifikat PPL
15. Sertifikat KKN
16. Sertifikat Aplikom
17. Surat Observasi Pendahuluan
18. Surat Keterangan Lulus Mata Kuliah
19. Berita Acara Seminar
20. Surat Keterangan Wakaf
21. Surat Keterangan Mengikuti Sidang Munaqosah
22. Daftar Riwayat Hidup



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam keseluruhan upaya pendidikan, proses pembelajaran merupakan salah satu aktifitas yang paling penting. Karena melalui proses inilah tujuan pendidikan akan dicapai dalam bentuk perubahan perilaku peserta didik. Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan seperti membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dll.² Setiap peserta didik berhak mendapat proses pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas pada diri setiap peserta didik. Guru memiliki tugas agar meningkatkan kreativitasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan potensi yang terdapat pada peserta didik agar mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam kegiatan pembelajaran diperlukan kreativitas guru agar guru dapat menjalankan tugas dan peranannya dalam pembelajaran dengan maksimal. Mengajar secara kreatif merupakan suatu pengajaran yang dapat membuat perbedaan dalam tingkah laku, pencapaian dikemudian hari dan kualitas kehidupan peserta didik.³ Guru yang kreatif akan mengantarkan peserta didiknya menjadi kreatif pula. Sehingga pemikiran peserta didik akan berkembang tanpa hambatan.

Guru yang kreatif adalah guru yang dapat menampilkan ide baru atau yang relatif berbeda dengan yang lainnya dalam pembelajaran. Guru dikatakan kreatif

² Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 112.

³ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: Stain Press, 2012), hlm. 120.

apabila memiliki beberapa ciri-ciri sebagai berikut, *pertama*, guru kreatif adalah guru yang mampu menemukan ide baru yang bermanfaat. *Kedua*, guru juga harus memiliki ciri khas yaitu penuh dengan suatu yang baru yang tidak terpikirkan oleh guru lain. *Ketiga*, guru kreatif juga fleksibel tidak monoton dalam mengajar. *Keempat*, guru kreatif pasti menyenangkan tidak menyramkan, dalam pembelajaran biasanya diselingi humor sesuai porsi agar peserta didik tidak tegang. *Kelima*, guru kreatif mampu dengan mudah bergaul dengan peserta didik, dapat ditunjukkan dengan sikap profesional saat berada di kelas, rumah, maupun luar kelas. *Keenam*, guru kreatif adalah guru yang suka melakukan eksperimen, guru tidak boleh jenuh untuk mencoba hal yang baru untuk meningkatkan kemampuannya juga sebagai bahan pembelajaran untuk mencapai sesuatu yang lebih baik. *Ketujuh*, guru kreatif mampu bekerja dengan cekatan agar dapat menangani masalah dengan cepat dan baik.⁴

Bentuk-bentuk kreativitas tersebut dapat ditunjukkan guru dalam pembelajaran melalui pemanfaatan sumber belajar. Sumber belajar selain membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran, juga dapat digunakan untuk menarik perhatian peserta didik, sehingga pembelajaran akan lebih menyenangkan, dan peserta didik lebih mudah dikondisikan.

Sumber belajar adalah semua sumber, baik berupa data, orang maupun wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam kegiatan belajar.⁵ Tersedianya sumber belajar secara lengkap dan memadai akan sangat mendukung pencapaian perkembangan peserta didik secara optimal. Demikian pula

⁴ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 20-21.

⁵ Abdulhak, Darmawan, *Teknologi Pendidikan* (Yogyakarta: Rosda Karya, 2013), hlm. 153.

pemanfaatannya secara tepat oleh guru akan memotivasi peserta didik dalam kegiatan belajarnya karena merasa senang dan memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh guru adalah buku, televisi, gambar, lingkungan, LCD dan lain-lain.

Proses pembelajaran PAI di SD Negeri 2 Kemangkon Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga sudah mengalami peningkatan kualitas pendidikan terutama dalam pemanfaatan sarana dan fasilitas sekolah dengan baik dan pengajaran dilakukan oleh guru-guru profesional dibidangnya. Salah satu usahanya, yaitu dengan penggunaan sumber belajar dalam pembelajaran PAI dan hal ini juga didukung dengan keterampilan pengajarnya dalam memanfaatkan sumber belajar dengan baik, sebagai contoh mulai dari menyampaikan materi PAI memanfaatkan sumber belajar buku dari berbagai referensi, kemudian menggunakan sumber belajar video. Selain itu juga pengajar sangat kreatif dalam memanfaatkan sumber belajar yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dan kebutuhan peserta didik, seperti membuat miniatur ka'bah dalam materi haji dan umrah, memanfaatkan gambar dalam untuk mencontohkan perilaku terpuji dan perilaku tercela.

Pemanfaatan sumber belajar yang kreatif akan memungkinkan peserta didik untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performa mereka sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sumber belajar memiliki peran dalam dunia pendidikan khususnya pada usaha meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan suatu sekolah. Selain itu sumber belajar juga dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan kreativitas dalam proses pembelajaran. Kreativitas guru

dalam pemanfaatan sumber belajar ditunjukkan guru dengan menampilkan sumber belajar yang bervariasi dalam pembelajaran. Kaitannya dengan hal ini, penulis menjadikan SD Negeri 2 Kemangkon Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga sebagai salah satu contoh Lembaga Pendidikan yang memanfaatkan sumber belajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mutu sekolah serta untuk meningkatkan kreativitas guru.⁶

SD Negeri 2 kemangkon merupakan sekolah yang memiliki sumber belajar khususnya sumber belajar untuk pembelajaran PAI yang beragam. Dan berdasarkan observasi awal pemanfaatan sumber belajar dilakukan dengan kreativitas yang dimiliki oleh guru sehingga menjadikan pembelajaran menyenangkan dan berbeda dari biasanya.

Pemanfaatan sumber belajar tersebut diterapkan diseluruh kelas, namun lebih banyak digunakan di kelas III, IV, dan V. Hal ini terjadi karena berdasarkan silabus materi pembelajaran untuk kelas III, IV, dan V banyak membutuhkan sumber belajar untuk membantu proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Kreativitas Guru PAI dalam Pemanfaatan Sumber Belajar di SD Negeri 2 Kemangkon Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga”. Ini perlu diungkap agar dapat diketahui secara rinci mengenai sejauh mana guru dalam pemanfaatan sumber belajar dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru saat proses pembelajaran, sehingga dapat dimanfaatkan dan dijadikan contoh bagi daerah lain dalam proses belajar mengajar.

⁶ Observasi pendahuluan 21 September 2017 di kelas III.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan penulis adalah “Bagaimana kreativitas guru PAI dalam pemanfaatan sumber belajar di SD Negeri 2 Kemangkon Kabupaten Purbalingga?”.

C. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menghindari kesalah pahaman serta kekeliruan dalam menafsirkan istilah-istilah yang terdapat di dalam judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan terlebih dahulu definisi yang tertuang dalam judul skripsi ini sebagai berikut:

1. Kreativitas Guru

Kreativitas guru yang dimaksud oleh penulis adalah ide-ide baru atau cara-cara baru yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dari sisi bagaimana menciptakan ide baru, fleksibel, menyenangkan, dan cekatan.

2. Pemanfaatan Sumber Belajar

Pemanfaatan sumber belajar yang dimaksud oleh penulis adalah pemanfaatan sumber belajar berupa video, buku, gambar, puzzle, card sort, dan lingkungan yang digunakan untuk meningkatkan kreativitas guru PAI dalam pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Pokok dari tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan kreativitas guru PAI dalam pemanfaatan sumber belajar di SD Negeri 2 Kemangkon Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2017/2018.

2. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh peneliti ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- a. Memberi informasi yang jelas dan lengkap tentang proses kreativitas guru PAI dalam pemanfaatan sumber belajar di SD Negeri 2 Kemangkon Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga.
- b. Sebagai bahan masukan untuk guru khususnya guru PAI agar memiliki kreativitas dalam memanfaatkan sumber belajar, karena dapat meningkatkan daya ajar guru dalam pembelajaran.
- c. Sebagai bahan bacaan yang bermanfaat bagi mereka yang berminat terhadap masalah kreativitas guru dalam pemanfaatan sumber belajar.
- d. Sebagai bahan tambahan pustaka skripsi IAIN Purwokerto.

E. Kajian Pustaka

Berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa penelitian yang hampir sama yaitu mengangkat tema yang berkaitan tentang kreativitas guru dan pemanfaatan sumber belajar, diantaranya:

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ari Luthfi Ansori mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang

berjudul “Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Guna Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X MAN Wonosari Tahun Pelajaran 2014/2015”. Menjelaskan bahwa kreativitas guru dalam pembelajaran bahasa arab adalah penggunaan tiga bahasa dalam mengajar, sikap yang hangat dan menumbuhkan partisipasi positif, memberi motivasi dan mendorong peserta didik untuk belajar dan membimbing mereka supaya lebih maju. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama membahas mengenai kreativitas guru dalam pembelajaran, Perbedaannya dalam skripsi ini membahas mengenai kreativitas guru dalam pembelajaran bahasa arab. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih fokus pada kreativitas guru dalam pemanfaatan sumber belajar.⁷

Penelitian lain yang membahas tentang kreativitas guru adalah skripsi yang dilakukan oleh Dwi Liasti pada tahun 2017. Mahasiswa IAIN Purwokerto. Mengangkat skripsi yang berjudul; “Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Bahan Ajar di SMP Negeri 2 Padamara Tahun Pelajaran 2016/2017”. Menjelaskan bahwa kreativitas guru PAI dalam mengembangkan bahan ajar di SMP Negeri 2 Padamara dengan bentuk kreativitas meliputi person, proses, produk. Bahan ajar yang digunakan antara lain handout, buku, modul, dan audio visual. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama membahas mengenai kreativitas guru dalam pembelajaran, Perbedaannya dalam skripsi ini membahas mengenai kreativitas guru dalam pengembangan bahan ajar.

⁷ Ari Luthfi, “*Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Guna Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X MAN Wonosari*”, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014. <http://digilib.uin-suka.ac.id/16662/1/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>

Sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih fokus pada kreativitas guru dalam pemanfaatan sumber belajar.⁸

Sedangkan penelitian yang mengangkat tema yang sama mengenai pemanfaatan sumber belajar adalah skripsi dari Jarmono pada tahun 2016. Mahasiswa IAIN Purwokerto. Mengangkat skripsi yang berjudul; “Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Losari Kec. Rembang Kab. Purbalingga”. Dalam skripsi tersebut disimpulkan bahwa pemanfaatan sumber belajar dalam pengajaran PAI dilakukan dengan memaksimalkan pemanfaatan sumber belajar yang tersedia dengan beberapa tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Selain itu antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, motivasi belajar yang tinggi dan hasil dari evaluasi dalam bentuk tes tertulis, yang secara umum dapat diketahui tingkat pemahaman siswa yang cukup maksimal. Hal itu mengindikasikan peranan sumber belajar yang cukup efektif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Losari. Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang sumber belajar. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian saudara Jarono memiliki fokus penelitian pada bagaimana pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran PAI dan penelitian yang penulis lakukan berfokus pada kreativitas guru PAI dalam pemanfaatan sumber belajar dan bertempat di SD Negeri 2 kemangkon.⁹

⁸ Dwi Liasti, “*Kreativitas Guru PAI dalam Mengembangkan Bahan Ajar di Smp Negeri 2 Padamara*”, Skripsi, IAIN Purwokerto, 2017.

⁹ Jarmono, “*Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Losari Kec. Rembang Kab. Purbalingga*”, Sripsi, IAIN Purwokerto, 2016.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami dan mencerna masalah-masalah yang akan dibahas, maka penulis menyajikan sistematika pembahasan skripsi sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi berisi halama judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan halaman daftar lampiran. Pada bagian kedua merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab I sampai V.

Bab I adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi opsional, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teoritis atau teori yang mewakili, meliputi pengertian kreativitas. Bentuk-bentuk kreativitas, dan ciri-ciri guru kreatif. Tinjauan tentang pemanfaatan sumber belajar meliputi pengertian sumber belajar, klasifikasi sumber belajar, ciri-ciri sumber belajar, manfaat sumber belajar, dan memilih sumber belajar. Tinjauan tentang sumber belajar PAI meliputi pengertian sumber belajar PAI, klasifikas sumber belajar PAI, dan pemanfaatan sumber belajar PAI, Dan tinjauan tentang kreativitas guru PAI dalam pemanfaatan sumber belajar meliputi person, proses, dan produk.

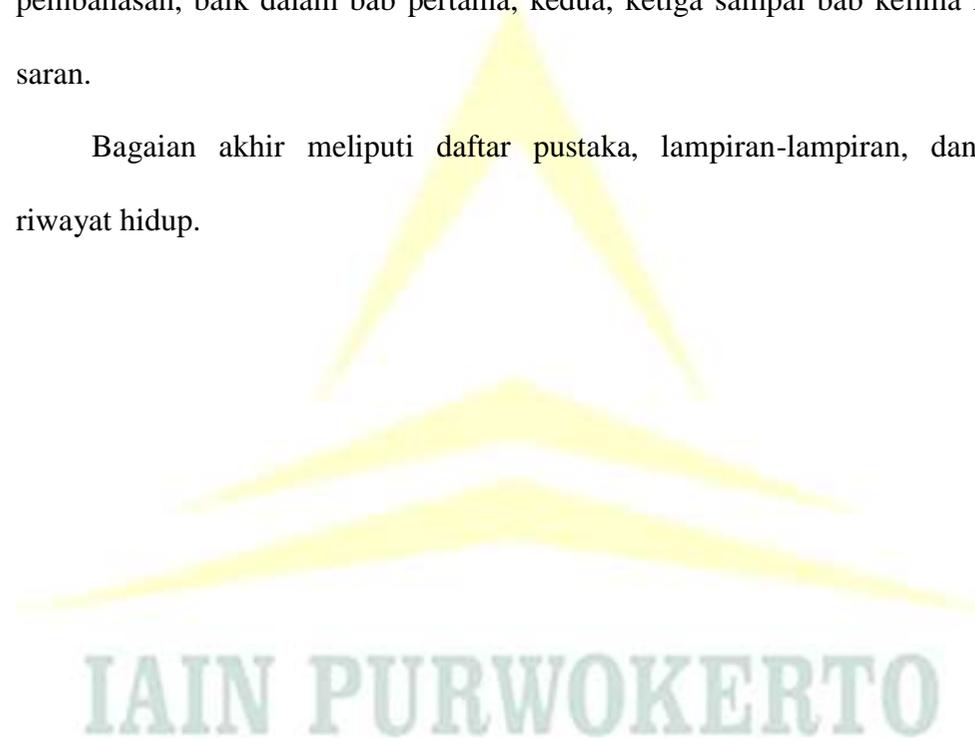
Bab III merupakan bab yang menerangkan tentang metode penelitian yang digunakan peneliti dalam pembahasannya yang meliputi jenis penelitian, sumber

data yang terdiri dari lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian Gambaran Umum SD Negeri 2 Kemangkon Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga, penyajian data dan analisis data.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan, baik dalam bab pertama, kedua, ketiga sampai bab kelima ini, dan saran.

Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB II

KREATIVITAS GURU DAN PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR

A. Kreativitas Guru

1. Pengertian Kreativitas Guru

Kreativitas merupakan suatu istilah yang terkait dengan upaya meningkatkan daya fikir atau gagasan seseorang dalam menjalankan aktivitasnya. Dengan kreativitas diharapkan pelaksanaan suatu aktivitas lebih bersifat aktif, dinamis, menggairahkan, dan pada akhirnya mengarah pada pencapaian kualitas hasil yang diharapkan.

Kreativitas bukanlah merupakan sifat bawaan atau bakat lahiriyah seseorang, melainkan melakukan pelajaran pula. Dalam upaya meningkatkan kreativitas pembelajaran guru bukan merupakan hal mustahil, namun sikap dan perilaku dapat dibina dan dikembangkan.

Menurut Supriadi bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Menurut Semiawan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.¹⁰

Menurut Utami Munandar bahwa kreativitas adalah suatu kemampuan untuk menciptakan suatu yang baru, sebagai kemampuan memberikan gagasan

¹⁰ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 13.

baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan baru antar unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.

Menurut Guilford bahwa kreativitas adalah susunan-susunan dari berbagai kemampuan-kemampuan intelektual yang sederhana dan susunan-susunan ini berbeda satu sama lain menurut perbedaan kreativitasnya. Menurut Roberts bahwa proses kreativitas adalah apa yang timbul dari padanya karya baru, sebagai akibat dari interaksi individu dengan cara-caranya sendiri, dan apa yang terdapat dalam lingkungan.¹¹

Jadi penulis menyimpulkan bahwa suatu kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, fleksibel, integrasi, yang memiliki daya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan masalah, sehingga seorang guru harus memiliki kreativitas dalam diri agar menjadi guru yang profesional yang disenangi peserta didik.

Seorang guru yang kreatif adalah idola bagi peserta didik, mereka merasakan kenyamanan jika pembelajaran dengan guru sebagai idolanya.¹² Selain itu guru dapat menjadi panutan bagi peserta didik jika seorang guru yang kreatif dalam mengajar akan selalu dinanti-nantikan tidak merasa bosan ketika pembelajaran. Guru yang telah mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran maka akan otomatis menjadi guru yang diidolakan oleh peserta

¹¹ Hasan Langgulung, *Kreativitas Pendidikan Islam* (Jakarta: Allright Reserved, 1991), hlm. 174-176.

¹² Fita Nur Afifah, *Menjadi Guru Teladan, Kreatif, Inspiratif, Motivatif dan Profesional* (Yogyakarta: Araska Publisher, 2016), hlm. 83.

didik dapat mengembangkan materi yang diajarkan agar tidak membosankan, tidak hanya mengandalkan yang ada di sekolah tersebut.

Guna menumbuhkan minat belajar peserta didik maka guru dituntut untuk kreatif dalam pembelajaran, dalam proses memberikan pengayaan terhadap dirinya, guru dituntut untuk kreatif dalam mengembangkan kemampuan mengajar. Pendidikan saat ini lebih memperhatikan kesejahteraan guru dalam pembelajaran sehingga guru sebagai orang yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan seorang peserta didik, pemerintah juga sudah lebih memperhatikan kesejahteraan guru untuk meningkatkan mutu pendidikan. Layanan pendidikan yang bermutu memposisikan guru sebagai komponen esensial dalam sistem pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran.

Seorang guru menjadi faktor utama untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan tanggung jawab. Menurut Usman guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga dapat melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru yang kemampuannya maksimal.¹³

Kreativitas adalah salah satu kunci guru untuk memberikan layanan pendidikan yang maksimal sesuai kemampuan dan keahlian khusus bidang keguruan. Sering kali guru merasa lelah dalam mengajar peserta didik dan

¹³ Hamzah dan Nurdin, *Belajar dan Pendekatan PAILKEM* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 153.

mersakan bosan dalam proses pembelajaran sehingga kreativitas harus ada pada diri guru agar dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Guru tidak hanya terpaku dengan buku yang menjadi pegangannya namun guru dapat memanfaatkan sumber belajar sebagai bentuk materi yang berbeda sehingga menumbuhkan rasa yang berbeda dalam pembelajaran.

Kreativitas dapat diartikan dengan beberapa istilah yaitu (1) kreatif sering digambarkan dengan kemampuan berpikir kritis dan banyak ide, serta banyak gagasan; (2) orang kreatif melihat hal yang sama, tetapi melalui cara berpikir yang berbeda; (3) kreatif kemampuan yang menggabungkan sesuatu yang belum pernah tergabung sebelumnya; (4) suatu kemampuan untuk menemukan atau mendapatkan ide dan pemecahan baru.¹⁴

Guru dituntut untuk memiliki kreativitas pada dirinya dalam proses pembelajaran di sekolah, karena tidak selamanya satu-satunya orang yang paling pintar ditengah-tengah peserta didik, sehingga guru harus memiliki kreatif dalam mengajar peserta didik. Sehingga guru dituntut senantiasa melakukan peningkatan dan penyesuaian kompetensinya.

Menurut Baedhowi bahwa praktik-praktik dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kreativitasnya, yakni dengan kreatif dalam belajar dan berketerampilan. Sehingga guru dapat memanfaatkan apa saja sebagai bentuk kreatif dalam diri seorang guru karena kreatif tidak dimiliki oleh setiap guru

¹⁴ Hamzah dan Nurdin, *Belajar dan Pendekatan PAILKEM...*, hlm. 154.

namun dimiliki guru yang ingin mengembangkan dirinya menjadi lebih kreatif dalam pembelajaran.

Dalam mengembangkan kreativitas guru perlu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut, yaitu¹⁵

- a. Kreativitas bukan merupakan sifat atau bakat bawaan melainkan dapat dipelajari dan diolah oleh setiap orang.
- b. Kreativitas merupakan hasil kemampuan nalar yang mendorong seseorang berupaya dan mencari sesuatu yang baru.
- c. Kegagalan merupakan jalan keberhasilan.
- d. Kehidupan menyimpan berbagai misteri yang tersembunyi.
- e. Karya yang kreatif menuntut sikap penerimaan terhadap subjektivitas, toleransi terhadap perbedaan, pemanfaatan pendapat orang lain dan penghormatan terhadap pengalaman serta pendapat orang lain.
- f. Pemikiran kreatif merupakan pemecahan harapan untuk meraih hasil dan tujuan yang lebih baik.
- g. Dalam diri setiap orang telah tercipta kekuatan yang akan mendorong pengembangan kreativitas.

Jadi menurut penulis akan pengertian kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam mengembangkan dirinya menjadi lebih memiliki keterampilan yang dapat menciptakan hal-hal baru dalam dirinya, suatu kreativitas pun harus memiliki pengetahuan agar lebih mudah untuk mengembangkan pada diri. Jika seorang guru mendapat pembinaan guru maka dapat menumbuhkan iklim bagi

¹⁵ Asep, *Kreativitas Guru Agama dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam*, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013.

pernaikan terhadap proses dan hasil belajar melalui serangkaian upaya pembinaan terhadap daya kreativitas guru tersebut.

Dengan demikian maka kreativitas guru adalah kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam dirinya untuk menciptakan hal-hal yang baru dalam proses pembelajaran peserta didik dan memiliki gagasan yang baru dalam pemecahan masalah. Seorang guru yang kreatif dalam dirinya akan memiliki daya saing yang tinggi untuk meningkatkan kemampuan pada dirinya agar selalu mengembangkan potensi yang dimiliki seorang guru, karena sebuah kreativitas tidak dimiliki oleh setiap orang namun dapat dimiliki oleh seorang guru yang ingin mengembangkan kreatif dalam dirinya sehingga menjadi guru yang memiliki kualitas tinggi yang tidak dimiliki oleh setiap guru.

2. Bentuk-bentuk Kreativitas Guru

Seorang guru haruslah memiliki rutinitas dalam proses pembelajaran yang mengarahkan tingkat keprofesionalnya sehingga guru hendaklah memiliki pengembangan dalam dirinya untuk memiliki kreativitas dalam proses pembelajaran di kelas. Sehingga guru merasa ingin meningkatkan mutu dalam pendidikan dengan mengembangkan kreativitas dalam diri guru agar dapat menciptakan suasana belajar yang selalu dinanti-nantikan oleh peserta didik.

Dengan profesi guru sebagai bidang pekerjaan dituntut memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, guru memiliki nilai keunggulan yang harus dimiliki guru adalah kreativitas. Ada beberapa bentuk dalam indentifikasi dalam kreativitas antara lain:¹⁶

¹⁶ Hamzah dan Nurdin, *Belajar dan Pendekatan*,... hlm. 154.

a. Person

- 1) Mampu melihat masalah dari segala arah
- 2) Hasrat ingin tahu besar
- 3) Terbuka terhadap pengalaman baru
- 4) Suka tugas yang menantang
- 5) Wawasan luas
- 6) Menghargai karya orang lain

b. Proses

- 1) Tahap pengalaman yaitu merasakan ada masalah dalam kegiatan yang dilakukan
- 2) Tahap persiapan mengumpulkan informasi penyebab masalah yang dirasakan dalam kegiatan
- 3) Tahap iluminasi saat timbulnya inspirasi atau gagasan maka setelah itu pemecahan masalah
- 4) Tahap verifikasi yaitu tahap pengujian secara klinis berdasarkan realitas

c. Product

- 1) Baru unik, berguna, benar dan bernilai
- 2) Bersifat heuristik, menampilkan metode yang masih belum pernah atau jarang dilakukan sebelumnya.

3. Ciri-ciri Guru Kreatif

Untuk mengetahui kreatif dan tidaknya seorang guru. Di bawah ini akan dijelaskan beberapa ciri-ciri guru kreatif yaitu:¹⁷

¹⁷ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan...*, hlm. 20-21.

a. Menciptakan Ide Baru

Kreatif identik dengan memiliki ide baru, seorang guru harus memiliki ide-ide yang baru yang dapat bermanfaat. Menciptakan ide baru adalah kegiatan yang dilakukan seseorang guna memunculkan pemikiran-pemikiran baru atau relatif berbeda untuk tujuan tertentu yang didapat dari proses mencari, menganalisa atau mendapat begitu saja dari suatu kejadian yang menciptakan keinginan untuk mengolah dan membentuk image yang berbeda dan menghasilkan sebuah pemikiran baru yang belum terfikirkan sebelumnya.¹⁸

Seorang guru yang terbiasa menciptakan ide baru atau yang belum pernah dilakukannya, nantinya akan mampu membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Dengan menyajikan sesuatu yang berbeda-beda setiap hari, guru dapat meningkatkan kreativitas dan antusias peserta didik dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak terkesan membosankan. Guru dapat menciptakan ide baru dalam pembelajaran seperti membuat alat peraga sederhana, penggunaan media pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan lain-lain.

Penerapan ide baru dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan cara guru memberikan materi pelajaran tentang kisah dengan memutar video ataupun dengan bermain peran tidak hanya sekedar mendapat penjelasan dari guru semata atau membaca buku, hal tersebut

¹⁸ Fahri Ubay, "Cara Mudah Menghasilkan Ide Kreatif", postingan 17 Februari 2017, <https://www.linkedin.com/pulse/cara-mudah-menghasilkan-ide-kreatif-fahri-ubay> diakses pada 21 Desember 2018, pukul 13.00.

dapat membuat peserta didik lebih mudah memahami pelajaran dan aktif dalam belajar.

b. Tampil Beda

Guru yang kreatif akan kelihatan tampil beda, dibandingkan dengan guru-guru yang lain. Maksud tampil beda ini lebih ke ciri khas dalam proses pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik. Biasanya mereka lebih disukai oleh para peserta didik. Tampil beda tidak hanya terkesan dari tingkah laku maupun gaya berbusana seorang guru yang berbeda dengan yang lain, namun lebih ke gaya mengajar guru yang unik dan bervariasi pada setiap pembelajaran. Menampilkan kreasi-kreasi baru sebagai perwujudan ide atau gagasan pada setiap pembelajaran peserta didik membuat mereka lebih termotivasi untuk belajar di sekolah.¹⁹

Dalam menghadapi peserta didik, guru selalu menampilkan sosok yang menyenangkan, hal itu ditunjukkan agar peserta didik tertarik dan berminat mengikuti pelajarannya. Gaya berbicara guru yang lebih menyenangkan dan humoris dalam menyampaikan pelajaran merupakan salah satu wahana untuk lebih menarik perhatian peserta didik dan membuat mereka fokus dalam belajar. Guru dapat meningkatkan gaya berbicara yang menyenangkan dan humoris dengan terus berlatih dan membiasakannya di dalam kelas. Karena tidak semua guru dapat menyampaikan materi dengan menyisipkan humor atau membuat peserta didik merasa senang.

¹⁹ Asep Mahfudz, *Cara Cerdas Mendidik Yang Menyenangkan* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012), hlm. 74.

c. Fleksibel

Diana mengemukakan bahwa fleksibel adalah kemampuan untuk mengungkapkan beragam pemecahan masalah. Guru yang kreatif adalah guru yang fleksibel yaitu luwes atau memiliki sikap yang lentur, tidak kaku tapi tetap punya prinsip. Mereka memiliki kemampuan memahami para peserta didik dengan lebih baik, memahami karakter peserta didik, memahami gaya belajar peserta didik dan tentunya memahami apa yang diharapkan oleh peserta didik. Tetapi mereka tidak lembek, mereka tetap tegas dalam mengambil keputusan dan menjalankannya.²⁰

Pendekatan pembelajaran yang bervariasi merupakan salah satu petunjuk adanya semangat dalam mengajar. Kegiatan pembelajaran seharusnya ditentukan berdasarkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan hambatan yang dihadapi, karena karakteristik yang berbeda, kendala yang berbeda menghendaki pendekatan yang berbeda pula. Contohnya dalam pembelajaran IPA, dimana peserta didik dituntut untuk dapat bereksplorasi dengan lingkungan, sebaiknya pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan inquiri, yaitu pendekatan yang menuntut peserta didik untuk menemukan sendiri jawaban dari gejala yang terjadi.²¹

d. Mudah Bergaul

Guru yang kreatif adalah guru yang mudah bergaul dengan peserta didik. Hal ini harus ditunjukkan dengan sikap profesional guru saat berada di kelas dan pada saat di rumah atau di luar kelas. Guru tidak boleh terlalu jaga

²⁰ Diana Mutiah, Psikologi Bermain Anak Usia Dini (jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 42.

²¹ Hamzah dan Nurdin, *Belajar dan Pendekatan PAILKEM...*, hlm. 189.

gengsi, karena hal ini akan membuat peserta didik enggan mendekati kita. Bersikaplah biasa-biasa saja, tidak terlalu jaga gengsi dan tidak terlalu bebas. Sebisa mungkin tempatkanlah peserta didik dihati kita sebagai teman dan sahabat dengan begitu, peserta didik akan merasa bahwa kita itu lebih bersahabat.²²

Keterbukaan peserta didik dalam mengekspresikan keinginan, hobi, kesenangan bakat, sampai pada persoalan yang sedang dihadapinya kepada guru adalah suatu bentuk kedekatan guru dengan peserta didik. Dengan pendekatan persahabatan bisa digunakan dalam menjalin komunikasi dan interaksi guru dengan peserta didik dalam belajar. Peserta didik pasti akan antusias jika yang mengajar adalah gurunya yang hubungannya dekat dengan mereka. Peserta didik akan memperhatikan dan sungguh-sungguh dalam belajar dan akan selalu bertanya dengan berani jika ada hal yang belum diketahuinya.²³

e. Menyenangkan

Guru kreatif adalah guru yang menyenangkan dan memiliki humor yang baik. Dave Meier mengemukakan bahwa menyenangkan atau membuat suasana belajar dalam keadaan gembira bukan berarti menciptakan suasana ribut dan huru-hura. Ini tidak ada hubungannya dengan kesenangan yang sembrono dan sia-sia. Kegembiraan di sini berarti bangkitnya minat, adanya keterlibatan penuh, serta terciptanya makna, pemahaman (penguasaan atas materi yang dipelajari), dan nilai yang membahagiakan

²² Skripsi Dwi Liasti, *Kreativitas Guru PAI dalam Mengembangkan Bahan Ajar* (IAIN Purwokerto 2017), hlm. 55-56.

²³ Heru Kurniawan, *Sekolah Kreatif* (Jogja: AR-Ruzz Media, 2017), hlm. 159.

pada diri peserta didik. Pada gilirannya, kegembiraan dapat melahirkan sesuatu yang baru. Menurut Hernowo, penciptaan kegembiraan ini jauh lebih penting ketimbang segala teknik atau metode yang mungkin dipilih untuk digunakan dalam proses pembelajaran.²⁴

Menyenangkan dalam pembelajaran kreatif terkait dengan belajar tanpa beban, penuh keceriaan, disukai seluruh peserta didik, antusiasme peserta didik yang tinggi, tidak takut, banyak bertanya, berani menjawab, dan sebagainya.²⁵

Dalam menjadikan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik usaha yang dilakukan guru dapat ditempuh dengan banyak cara salah satunya menggunakan media gambar. Media gambar yang ditampilkan guru dalam pembelajaran jika dibuat dengan semenarik mungkin dapat membuat peserta didik fokus dan merasa senang dalam belajar.

f. Suka Melakukan Eksperimen

Guru kreatif pasti suka melakukan eksperimen atau uji coba. Entah itu uji coba metode pembelajaran atau uji coba hal yang lain. Intinya uji coba ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuannya menjadi seorang guru. Dia tidak akan pernah jenuh untuk mencoba sesuatu yang baru, yang belum pernah dilakukan, kalau berhasil akan diteruskan, namun jika tidak akan dievaluasi, dan dijadikan bahan pembelajaran untuk mencapai sesuatu yang lebih baik. Dalam melakukan uji coba guru juga harus memperhatikan beberapa hal seperti kebutuhan peserta didik, materi pembelajaran, tujuan

²⁴ Asep Mahfudz, *Cara Cerdas Mendidik Yang Menyenangkan...*, hlm. 56.

²⁵ Heru Kurniawan, *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hlm. 23.

yang ingin dicapai, karakteristik peserta didik dan lain-lain agar pembelajaran berjalan dengan baik dan hasilnya pun memuaskan.²⁶

Salah satu bentuk eksperimen yang dapat dilakukan guru dalam rangka untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dapat ditempuh dengan metode penilaian teman sejawat, dimana peserta didik saling memberikan penghargaan dan masukan atas hasil karya teman sendiri. Jadi dalam kegiatannya setiap peserta didik memiliki tanggung jawab untuk mengamati dan memberikan penilaian masing-masing terhadap karya temannya, sehingga tidak ada peserta didik yang pasif dalam pembelajaran. Setelah itu guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan apakah hasilnya memuaskan atau masih butuh perbaikan.²⁷

g. Cekatan

Guru kreatif bekerja dengan cekatan agar dapat menangani berbagai masalah dengan cepat dan baik. Ia tidak suka menunda-nunda suatu pekerjaan. Setiap masalah yang dihadapi akan diselesaikan secepatnya dengan sebaik mungkin. Guru cekatan biasanya juga ringan tangan, ia akan membantu siap saja yang membutuhkan pertolongan.²⁸

Bentuk cekatan guru terhadap permasalahan peserta didik bisa dilihat bagaimana keterampilan guru mencari solusi atau pemecahannya. Dalam pembelajaran guru akan dihadapkan dengan permasalahan peserta didik yang bervariasi, oleh karena itu guru dituntut untuk meningkatkan

²⁶ Azmi, "Guru yang Kreatif, Profesional, dan Baik", <http://azmi648.blogspot.com/2014/10/guru-yang-kreatif-profesional-dan-baik.html> diakses 21 Desember 2018, pukul 13:05.

²⁷ Hamzah dan Nurdin, *Belajar dan Pendekatan PAILKEM...*, hlm. 101.

²⁸ Skripsi Dwi Liasti, *Kreativitas Guru PAI dalam Mengembangkan Bahan Ajar* (IAIN Purwokerto 2017), hlm. 56.

keterampilannya dalam mengajar agar dapat menyelesaikan permasalahan dengan cepat dan baik. pembelajaran yang membosankan guru dapat menanganinya dengan menyisipkan humor atau melakukan ice breaking sejenak agar mengembalikan perhatian dan fokus peserta didik untuk mengikuti pembelajaran.²⁹

B. Sumber Belajar

1. Pengertian Sumber Belajar

Sumber belajar adalah sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan membantu optimalisasi hasil belajar. Optimalisasi hasil belajar ini dapat dilihat tidak hanya dari hasil belajar (output) namun juga dilihat dari proses berupa interaksi peserta didik dengan berbagai macam sumber yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar dan mempercepat pemahaman dan penguasaan bidang ilmu yang dipelajarinya. Pemanfaatan sumber belajar di dalam proses pembelajaran tercantum dalam kurikulum saat ini bahwa dalam proses pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang menggunakan berbagai macam sumber belajar.³⁰

Menurut Edgar Dale merumuskan bahwa sumber belajar sebagai sesuatu yang dapat dipergunakan untuk mendukung dan memudahkan terjadinya proses belajar.³¹ Menurut Association for Education and Communication

²⁹ Putu, "Menjadi Guru Yang Terampil", postingan Mei 2014, http://www.researchgate.net/publication/318283567_menjadi_guru_yang_terampil diakses 21 Desember 2018, pukul 10:30.

³⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 228.

³¹ B.P. Sitepu, *Pengembangan Sumber Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 18.

Tecknology bahwa sumber belajar adalah semua sumber, baik berupa data, orang maupun wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam kegiatan belajar.³² Menurut Anggani Sudono dalam buku yang dikarang oleh Badru dan Asep yang berjudul *Media dan Sumber Belajar PAUD* mengartikan sumber belajar sebagai segala macam bahan yang dapat digunakan untuk memberikan informasi maupun berbagai keterampilan kepada murid maupun guru.³³

Untuk mengetahui perbedaan media pembelajaran, dan sumber belajar berikut perbedaan antara keduanya yaitu Arief S. Sadiman menyatakan media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.³⁴ Sementara menurut Anna Suhaenah, S. Dalam buku yang dikarang oleh Badru dan Asep yang berjudul *Media dan Sumber Belajar PAUD* mengartikan sumber belajar adalah manusia, bahan, kejadian, peristiwa, setting, teknik yang membangun kondisi yang memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk belajar memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.³⁵

Sehingga, sumber belajar dapat berupa segala sesuatu yang ada baik manusia, bahan, alat pesan, teknik, maupun lingkungan yang dapat dijadikan tempat untuk mengungkap suatu pengalaman belajar dan memberikan kemudahan-kemudahan dalam memperoleh informasi, pengetahuan

³² Abdulhak, Darmawan, *Teknologi Pendidikan* (Yogyakarta: Rosda Karya, 2013), hlm. 153.

³³ Badru, Asep, *Media dan Sumber Belajar PAUD* (Tangerang, Universitas Terbuka: 2014), hlm. 2.8.

³⁴ Badru, Asep, *Media dan Sumber Belajar PAUD..*, hlm. 3.6.

³⁵ Badru, Asep, *Media dan Sumber Belajar PAUD..*, hlm. 2.8.

pengalaman, dan keterampilan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap yang lebih baik.

2. Klasifikasi Sumber Belajar

Dari segi perencanaannya sumber belajar dibagi menjadi 2 (dua) jenis, yaitu:³⁶

a. Sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*)

Yaitu sumber belajar yang sengaja dibuat untuk tujuan instruksional. Sumber belajar jenis ini sering disebut bahan instruksional (Instructional Materials) contohnya adalah bahan pengajaran terprogram, modul, transparansi untuk penyajian tertentu, slide untuk sajian tertentu, guru bidang studi, film topik ajaran tertentu, komputer intruksional, dan sebagainya.

b. Sumber belajar yang sudah tersedia (*learning sources by utilization*)

Yaitu sumber belajar yang telah ada untuk maksud non-instruksional, tetapi dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang kualitasnya setingkat dengan sumber belajar jenis *by design*. Contohnya adalah taman safari, kebun raya, taman nasional, museum bahari, kebun binatang dan sebagainya.

Menurut Mulyasa, berdasarkan jenis sumbernya, sumber belajar dapat dikelompokkan sebagai berikut:³⁷

a. Manusia, yaitu orang yang menyampaikan pesan secara langsung yang dirancang khusus dan disengaja untuk kepentingan belajar.

³⁶ Daryanto, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 337.

³⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 48-49.

- b. Bahan, yaitu sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran baik yang dirancang khusus yaitu media pembelajaran maupun bahan yang bersifat umum yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan belajar.
- c. Lingkungan, yaitu ruang dan tempat dimana sumber-sumber dapat berinteraksi dengan peserta didik.
- d. Alat dan peralatan, yaitu sumber belajar untuk produksi dan memainkan sumber-sumber lain misalnya tape recorder, kamera, slide, dan sebagainya.
- e. Aktivitas, yaitu sumber belajar yang biasanya merupakan kombinasi antara teknik dengan sumber lain untuk memudahkan belajar.

Dari kedua macam sumber belajar diatas, sumber-sumber belajar dapat berbentuk: (1) pesan: informasi, bahan ajar, cerita rakyat, dongeng, hikayat, dan sebagainya; (2) orang: guru/pendidik, instruktur, peserta didik, ahli, narasumber, tokoh masyarakat, pemimpin lembaga, tokoh karier, dan sebagainya; (3) bahan : buku, film, slide, gambar, grafik yang dirancang untuk pelajaran, relief, candi, arca, komik dan sebagainya; (4) alat/perlengkapan: perangkat keras, komputer, radio, motor, alat listrik, obeng, dan sebagainya; (5) pendekatan/metode/teknik: diskusi, seminar, pemecahan masalah, simulasi, permainan, sarasehan, percakapan baisesa, debat, talkshow, dan sejenisnya; (6) lingkungan: ruang kelas, studio, perpustakaan, aula, taman, kebun, pasar, toko, museum, kantor, masjid dan sebagainya.

3. Ciri-Ciri Sumber Belajar

Untuk mengetahui berbagai sumber belajar yang ada disekitar kita dan mungkin kita tidak menyadari untuk memanfaatkannya maka perlu diketahui

beberapa ciri-ciri sumber belajar. Secara garis besar sumber belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:³⁸

- a. Sumber belajar harus mampu memberikan kekuatan dalam proses belajar mengajar, sehingga tujuan instruksional dapat tercapai secara optimal.
- b. Sumber belajar harus mempunyai nilai-nilai instruksional edukatif yaitu dapat mengubah dan membawa perubahan yang sempurna terhadap tingkah laku sesuai tujuan yang ada.
- c. Dengan adanya klasifikasi sumber belajar, maka sumber belajar yang dimanfaatkan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:
 - 1) Tidak terorganisasi dan tidak sistematis baik dalam bentuk maupun isi.
 - 2) Tidak mempunyai tujuan instruksional yang eksplisit.
 - 3) Hanya digunakan untuk tujuan instruksional.
 - 4) Dapat digunakan untuk berbagai tujuan instruksional.
- d. Sumber belajar yang dirancang mempunyai ciri-ciri yang spesifik sesuai dengan tersedianya media.

Pendapat di atas mengidentifikasi bahwa yang dikatakan sumber belajar adalah sumber-sumber yang dalam pemanfaatannya harus dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam setiap pembelajaran, sehingga benar-benar dapat mengubah dan membawa pada perubahan yang positif dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan tertentu.

³⁸ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 104.

4. Manfaat Sumber Belajar

Suatu proses pembelajaran akan lebih efisien dan efektif dalam pencapaian tujuan instruksional jika melibatkan komponen sumber belajar secara terencana. Sebab sumber belajar sebagai komponen penting dan sangat besar manfaatnya.

Adapun manfaat sumber belajar, yaitu:³⁹

- a. Memberikan pengalaman belajar yang konkret dan langsung kepada peserta didik. Misalnya karya wisata ke objek-objek seperti pabrik, kebun binatang dan sebagainya.
- b. Menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, kunjungi, atau dilihat secara langsung dan konkret. Misalnya denah, sketsa, foto film, majalah dan sebagainya.
- c. Menambah dan memperluas cakrawala sajian yang ada di dalam kelas. misalnya buku-buku teks, foto, film, narasumber, majalah dan sebagainya.
- d. Memberikan informasi yang akurat dan yang terbaru seperti, buku teks, ensiklopedia, narasumber dan lain-lain.
- e. Membantu memecahkan masalah pembelajaran dan pembelajarannya baik dalam lingkungan makro maupun lingkungan mikro.
- f. Memberikan motivasi yang positif, lebih-lebih bila dirancang penggunaanya secara tepat.
- g. Merangsang untuk berpikir, bersikap dan berkembang lebih lanjut, seperti: buku teks, buku bacaan, film dan lainnya yang mengandung daya penalaran

³⁹ Abdulkhak, Darmawan, *Teknologi Pendidikan* (Yogyakarta: Rosda Karya, 2013), hlm. 155-156.

yang mampu membuat peserta didik terangsang untuk berpikir, menganalisis, dan berkembang lebih lanjut.

Dengan memahami manfaat dari sumber belajar tersebut sangat diharapkan para guru dan praktisi pembelajaran mampu merancang dan memanfaatkan sumber belajar dalam mengoptimalkan proses pembelajaran di sekolah, agar dapat membuat peserta didik lebih aktif dan responsive terhadap sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah.

5. Kriteria Memilih Sumber Belajar

Dalam memilih sumber belajar harus memperhatikan kriteria sebagai berikut:

a. Kriteria Umum

Kriteria umum merupakan ukuran kasar dalam memilih sumber belajar, diantaranya:⁴⁰

- 1) Ekonomis, tidak harus terpatok pada harga yang mahal.
- 2) Praktis, tidak memerlukan pengelolaan yang rumit, sulit dan langka.
- 3) Mudah, dekat dan tersedia di lingkungan kita.
- 4) Fleksibel, dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan instruksional.
- 5) Sesuai dengan tujuan, mendukung proses dan pencapaian tujuan belajar, dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar peserta didik.

b. Kriteria Berdasarkan Tujuan

Beberapa kriteria memilih sumber belajar berdasarkan tujuan diantaranya:⁴¹

⁴⁰ Abdulhak, Darmawan, *Teknologi Pendidikan...*, hlm. 156.

- 1) Sumber belajar guna memotivasi, artinya pemanfaatan sumber belajar tersebut bertujuan meningkatkan minat, mendorong partisipasi, merangsang pertanyaan-pertanyaan, memperjelas masalah dan sebagainya.
- 2) Sumber belajar untuk pelajaran, yakni untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.
- 3) Sumber belajar untuk penelitian merupakan bentuk yang dapat diobservasi, analisis dan dicatat secara teliti dan sebagainya.
- 4) Sumber belajar untuk memecahkan masalah.
- 5) Sumber belajar untuk presentasi, disini lebih menekankan sumber belajar sebagai alat, metode, atau strategi penyampaian pesan.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa dalam memilih sumber belajar hendaknya jangan memaksakan dalam pengadaannya, dan sesuaikan dengan kondisi di sekolah, karena sumber belajar sangat banyak jika mau terus digali sehingga dapat menjadi alternatif untuk sumber belajar yang sulit dan langka dalam pengadaannya. Selain itu dalam memilih sumber belajar harus sesuai dengan materi pembelajaran, dan jelas tujuan pengadaannya.

C. Sumber Belajar PAI

1. Pengertian Sumber Belajar PAI

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu

⁴¹ Abdulhak, Darmawan, *Teknologi Pendidikan...*, hlm. 157.

optimalisasi hasil belajar. Optimalisasi belajar ini dapat dilihat tidak hanya dari hasil belajar (output) namun juga dilihat dari proses berupa interaksi peserta didik dengan berbagai macam sumber yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar dan mempercepat pemahaman dan penguasaan bidang ilmu yang dipelajari. Implementasi pemanfaatan sumber belajar di dalam proses pembelajaran tercantum dalam kurikulum saat ini bahwa dalam proses pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang menggunakan berbagai macam sumber belajar.⁴²

Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia, sumber belajar berasal dari dua kata yaitu sumber yang berarti asal/tempat sesuatu, dan belajar berarti berlatih untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Jadi sumber belajar adalah tempat asal yang dapat menjadikan peserta didik mendapatkan pengetahuan.⁴³ Mulyasa memberikan definisi mengenai sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar, sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang diperlukan.⁴⁴ Dalam pengertian lain menyebutkan pengertian dari sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pelajaran terdapat atau asal atau belajar seseorang.⁴⁵

Dengan demikian sumber belajar PAI merupakan bahan untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal yang baru yang

⁴² Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran...*, hlm. 228.

⁴³ Depdiknas, *Kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 867.

⁴⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 177.

⁴⁵ Ramayulis, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 139.

berkaitan dengan pendidikan agama islam. Sumber belajar PAI adalah segala sesuatu yang bisa digunakan untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar PAI sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru.

2. Klasifikasi Sumber Belajar PAI

Dalam pendidikan agama islam terdapat sumber belajar pokok yaitu Al Qur'an dan Hadist. Disamping kedua sumber belajar pokok tersebut ada beberapa sumber belajar lain, yaitu:⁴⁶

a. Manusia

Manusia sebagai sumber belajar tidak terbatas jumlahnya, dan karena kemampuan manusia itu berbeda-beda maka sebagai sumber belajar manusia tidak memiliki kualitas yang sama.

b. Buku dan perpustakaan

Buku adalah hasil budi manusia untuk mengasetkan dan meneruskan kebudayaan umat manusia khususnya ilmu pengetahuan dan teknologi.

c. Mass Media

Di masa sekarang mass media merupakan kebutuhan hampir semua orang, pengaruhnya besar, jangkauannya luas dan selalu mengetengahkan hal-hal yang aktual.

⁴⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hlm. 214.

d. Alam Lingkungan

Alam lingkungan sebagai sumber belajar dibedakan menjadi 3 macam, yaitu alam lingkungan terbuka, alam lingkungan sejarah, dan alam lingkungan manusia.

e. Media Pendidikan

Media pendidikan adalah segala alat bantu belajar peserta didik termasuk laboratorium.

3. Pemanfaatan Sumber Belajar PAI

Langkah-langkah dalam pemanfaatan sumber belajar penting diketahui agar sumber-sumber yang dipersiapkan dapat memberikan kontribusi yang maksimal dalam setiap pembelajaran. Adapaun langkah-langkah pemanfaatan sumber belajar diantaranya:⁴⁷

- a. Merumuskan TIK, maka dari sini sudah tergambar sumber belajar apa yang akan digunakan.
- b. Dalam TIK disebutkan secara jelas domain yang terkandung di dalamnya, sehingga sumber belajar disesuaikan dengan domain tersebut.
- c. Menyusun pokok bahasan, dan dari pokok bahasan ini kita melihat lebih konkret sumber-sumber mana yang diperlukan oleh bahan pelajaran yang akan diberikan.
- d. Semakin terperinci dan jelas dalam menjabarkan pokok bahasan akan semakin jelas pula dalam memilih sumber belajar yang tepat.

⁴⁷ Sudjana, Rivai, *Teknologi Pendidikan...*, hlm. 87-90.

- e. Memilih kegiatan belajar mengajar, yakni menentukan wahana yang dapat mengantarkan pesan kepada peserta didik.
- f. Mementukan metode, untuk inquiry, seperti diskusi, eksperimen, simulasi, kerja kelompok dan lain-lain diperlukan sumber-sumber lain yang relevan dengan metode yang dipilih.
- g. Jika sumber yang paling diperlukan adalah bahan tertulis, perlu dikhususkan lagi, misalnya buku teks, modul, ensiklopedia.
- h. Kalau ternyata waktu yang tersedia sangat minim, pemilihan sumber belajar bisa diambil dari bahan tertulis, sehingga lebih mudah persiapannya.
- i. Jika waktu cukup banyak dapat memilih sumber belajar yang tertulis dengan beberapa literatur tambahan, dan juga dengan pengajaran terprogram. Selain itu bisa dengan menghadirkan narasumber atau mengajak siswa terjun langsung ke lingkungan yang bisa dijadikan sumber belajar.

Langkah-langkah tersebut sebagai gambaran dalam pemanfaatan berbagai sumber belajar dan memungkinkan ada langkah-langkah lain diperlukan seiring dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran serta ketersediaan biaya.

D. Kreativitas Guru PAI dalam Pemanfaatan Sumber Belajar

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada.⁴⁸ Sebuah kreativitas bukan hal biasa yang dimiliki oleh semua orang, namun daya kreativitas dapat dimiliki oleh seorang guru yang memiliki

⁴⁸ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas...*, hlm. 13.

kemampuan dan kemauan untuk mengembangkan dirinya agar dalam proses belajar dapat menciptakan hal yang baru. Jika seorang guru memiliki keinginan untuk meningkatkan mutu dalam proses belajar maka guru hendaklah selalu mengembangkan diri untuk menjadi guru yang kreatif.

Sumber belajar adalah sebuah bentuk untuk mendukung dalam proses pembelajaran sehingga guru dapat menggunakan daya kreatif untuk mengembangkan sumber belajar yang digunakan oleh guru dengan memanfaatkan bahan yang telah ada. Sumber belajar dapat dimanfaatkan dengan bermacam-macam agar dapat ditampilkan lebih menarik dan dapat membuat peserta didik merasa senang dan termotivasi ketika pembelajaran.

Penyajian materi pembelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar, tentu menjadi daya tarik tersendiri bagi pembelajaran. Maka penggunaan sumber belajar harus sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan, dan tujuan yang diinginkan. Sumber belajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan belajar peserta didik. tersedianya sumber belajar yang lengkap dan memadai akan sangat mendukung proses pembelajaran. Demikian pula pemanfaatannya secara tepat dan dengan daya kreativitas guru akan memotivasi peserta didik dalam kegiatan belajarnya karena merasa senang dan memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dalam tahap perkembangan berpikir yang sedang mereka lalui.⁴⁹

Dalam pembelajaran PAI, sumber belajar difungsikan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan sumber belajar dalam proses

⁴⁹ Badru, Asep, *Media dan Sumber Belajar PAUD..*, hlm. 1.29-1.33.

pembelajaran mempunyai tujuan pemanfaatan sumber belajar adalah (1) memberi kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan dan memperkaya wawasan peserta didik dengan menggunakan berbagai pilihan sumber belajar, (2) menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, (3) memungkinkan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik, (4) mendukung peserta didik untuk lebih banyak melakukan kegiatan belajar.

Sehingga seorang guru dituntut untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan itu guru memiliki nilai keunggulan dalam dirinya dengan sebuah daya kreativitas menjadikan dirinya berkembang dan menjadi idola dalam proses pembelajaran peserta didik. Ada beberapa bentuk dalam identifikasi kreativitas antara lain:⁵⁰

1. Person

Sebuah pembelajaran yang tidak membosankan ketika seorang guru memperhatikan penampilan guru saat pembelajaran karena guru yang menarik dapat membuat peserta didik tertarik ketika proses pembelajaran, sehingga dalam hal ini guru menciptakan ketertarikan peserta didik saat belajar dengan berpenampilan berbeda dengan guru yang lain agar guru memiliki ciri khas dalam dirinya.

Dalam proses pembelajaran guru mampu melihat masalah dari segala arah yang mana dapat memahami kebutuhan peserta didik ketika proses pembelajaran agar dengan mudah peserta didik memahami materi yang diberikan. Guru dengan menggunakan sumber belajar berupa narasumber yang

⁵⁰ Utami, Munandar, Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 20-22.

berpengalaman dalam bidangnya seperti ustadz, kyai dan lain sebagainya agar peserta didik dapat belajar secara langsung dari ahlinya. Dengan pemanfaatan narasumber yang disesuaikan dengan materi pembelajaran mampu menumbuhkan hasrat ingin tahu yang besar dalam proses pembelajaran, dan dapat memperluas pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik.

Sumber belajar memiliki berbagai macam bentuk untuk mendukung proses pembelajaran peserta didik, sehingga guru dapat menyediakan hal-hal yang baru ketika proses belajar agar menciptakan suasana yang berbeda dengan sebelumnya. Menggunakan sumber belajar yang telah ada dan menciptakan kreatif dalam pemanfaatan sumber belajar yang lebih menarik dapat memperoleh karya yang baru dan menciptakan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik.

2. Proses

Pembelajaran yang baik ialah ketika belajar peserta didik mendapatkan proses pemahaman dalam menerima materi dan merasa senang dengan guru dalam proses pembelajaran sehingga guru dapat dikatakan berhasil dalam memberikan pembelajaran. Sebelum guru memberikan sebuah materi, guru dapat memperhatikan pengalaman ketika proses pembelajaran adakah masalah dalam kegiatan belajar sehingga guru dapat mengoreksi kesalahan ketika melakukan proses belajar, dengan melihat masalah yang ada pada peserta didik maka guru dapat memberikan hal yang baru dalam pemberian materi agar tidak terjadinya kesalahan.

Setelah melakukan tahap pengalaman kemudian guru melakukan persiapan akan adanya masalah saat pembelajaran agar nantinya ketika proses pembelajaran yang selanjutnya tidak terjadi kesalahan, maka guru akan merasakan lebih siap ketika melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Mengumpulkan informasi-informasi ketika terjadinya kesalahan sebagai bentuk evaluasi saat pembelajaran terhadap proses pembelajaran yang dilakukan, ketika seorang guru melakukan evaluasi setelah pembelajaran selesai dapat menumbuhkan rasa ingin selalu untuk mengembangkan proses belajar yang lebih menarik dan menyenangkan.

Seorang guru yang memiliki gagasan yang tinggi maka dalam menyelesaikan masalah ketika belajar akan sangatlah mudah untuk memperbaikinya, karena menjadikan dirinya lebih berusaha untuk mencoba hal yang baru dalam menciptakan proses pembelajaran di kelas.

3. Produk

Ketika proses pembelajaran sudah dilakukan oleh guru dalam menunjang proses pembelajaran dengan menggunakan apa yang telah direncanakan oleh guru maka dapat menciptakan hal yang unik ketika pembelajaran, hal tersebut dapat menjadikan guru tersebut di idolakan oleh peserta didik ketika pembelajaran. Pemanfaatan sumber belajar yang lebih menarik berguna bagi guru dan peserta didik agar menjadi karya yang baru yang telah diciptakan oleh guru dengan melakukan pemanfaatan sumber belajar yang telah ada dan dengan daya kreativitas guru dapat menjadikan sumber belajar menjadi menarik dan karya yang dapat dihargai oleh peserta didik.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada metode penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang meliputi:

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan atau *field research* dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah, dan peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif lebih menekankan makna daripada *generalisasi*.⁵¹

Dengan kata lain penelitian yang penulis gunakan dalam skripsi ini adalah bersifat deskriptif yakni menggambarkan secara objektif mengenai fenomena yang ada. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena sesuai dengan sifat dan tujuan penelitian yang diperoleh dan bukan menguji sebuah hipotesis, tetapi berusaha untuk untuk mendapatkan sebuah gambaran tentang pelaksanaan kreativitas yang dilakukan oleh guru PAI dalam pembelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar di SD Negeri 2 Kemangkön.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 15.

B. Sumber Data

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi di SD negeri 2 Kemangkon Kabupaten Purbalingga. SD Negeri 2 Kemangkon merupakan lembaga pendidikan negeri yang berada di bawah naungan dinas pendidikan kabupaten purbalingga. Adapun alasan memilih lokasi penelitian di SD Negeri 2 Kemangkon Kabupaten Purbalingga adalah:

- a. SD Negeri 2 Kemangkon merupakan sekolah negeri yang perkembangannya bagus, baik bidang akademis maupun sarana dan prasarananya, dan perkembangannya terjadi secara berkelanjutan dari tahun ke tahun.
- b. SD Negeri 2 Kemangkon dalam pembelajaran PAI dapat memanfaatkan sumber belajar yang bervariasi pada setiap pertemuannya yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dan dengan daya kreativitas guru dapat menampilkan sumber belajar yang berbeda dari biasanya. Sehingga dapat menunjang kualitas pembelajaran dan memberikan motivasi juga terhadap sekolah-sekolah dasar di sekitarnya untuk kreatif dalam memanfaatkan sumber belajar dalam pembelajaran pada umumnya, dan pada pelajaran PAI pada khususnya.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek pada penelitian yang penulis lakukan adalah:

- a. Guru PAI SD Negeri 2 Kemangkon.

Guru PAI di SD Negeri 2 Kemangkon berjumlah satu orang yaitu Ibu Heriyanti, S.Pd.I.

b. Peserta didik SD Negeri 2 Kemangkon.

Yang menjadi subyek penelitian adalah tiga orang peserta didik. peneliti mengambil tiga orang peserta didik dari kelas yang berbeda-beda. Yaitu satu peserta didik dari kelas III, satu peserta didik dari kelas IV, dan satu peserta didik dari kelas V. Adapun ketiga anak tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Balqis Istiqomah, peserta didik kelas III.
- 2) Muhammad Safik Maulana, peserta didik kelas IV.
- 3) Dafa Adi Setiawan, peserta didik kelas V.

Dari sumber tersebut dapat diperoleh data tentang kreativitas guru dalam pemanfaatan sumber belajar pada Mata Pelajaran PAI di SD Negeri 2 Kemangkon Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2017/2018 dalam proses pembelajaran.

Objek penelitian dalam skripsi ini adalah hal-hal yang menjadi fokus dalam penelitian. Adapun Objek dalam penelitian ini adalah bentuk-bentuk kreativitas yang dilakukan guru melalui pemanfaatan sumber belajar di SD Negeri 2 kemangkon Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga, yang meliputi 1) Menciptakan Ide baru, 2) Fleksibel, 3) Menyenangkan, dan 4) Cekatan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu cara-cara yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting karena tanpa mengetahui tekniknya peneliti akan sulit mendapatkan data yang dibutuhkan.⁵² Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data diantaranya yaitu :

1. Metode Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Metode observasi juga dapat diartikan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Karena dalam kegiatan observasi tidak hanya dilakukan terhadap kenyataan-kenyataan yang terlihat, tetapi juga terhadap yang didengar.⁵³

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dan penginderaan dengan disertai pencatatan mengenai keadaan atau perilaku objek sasaran. Observasi dilakukan penulis untuk mengetahui secara langsung pelaksanaan proses pembelajaran PAI di kelas III, IV, dan V. Selain itu, observasi juga dilakukan untuk mengetahui kreativitas guru PAI dalam pemanfaatan sumber belajar di SD Negeri 2 Kemangkon Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm. 308.

⁵³ Bangin, burhan, *Analisis data Penelitian kualitatif: Pemahaman Filosofi dan metodologi ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 66.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan di mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik dengan tujuan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian.⁵⁴ Wawancara juga didefinisikan sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Penulis melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran PAI, dan satu peserta didik kelas III, satu peserta didik kelas IV, dan satu peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Kemangkon. Sebagai pemberi informasi tentang kreativitas guru PAI dalam pemanfaatan sumber belajar di SD Negeri 2 Kemangkon Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga. Ada pun pihak-pihak yang menjadi informan adalah sebagai berikut:

a. Guru PAI SD Negeri 2 kemangkon.

Guru PAI di SD Negeri 2 Kemangkon berjumlah satu orang yaitu Ibu Heriyanti, S.Pd.I.

b. Peserta Didik

- 1) Balqis Istiqomah, peserta didik kelas III.
- 2) Muhammad Safik Maulana, peserta didik kelas IV.
- 3) Dafa Adi Setiawan, peserta didik kelas V.

⁵⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 160.

Metode wawancara ini dilakukan penulis untuk memperoleh data tentang pemanfaatan sumber belajar pada mata pelajaran PAI, respon peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar. Selain itu, penulis juga melakukan wawancara untuk mengetahui apakah guru kreatif dalam memanfaatkan sumber belajar.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode yang memuat catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang.⁵⁵ Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap dan sah bukan berdasarkan pikiran.

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Dokumentasi juga disebut sebagai nama lain dari analisis tulisan atau analisis terhadap isi visual dari suatu dokumen.⁵⁶

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang sumber datanya berupa catatan, buku, transkrip, majalah, surat kabar, agenda, dan sebagainya. Metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data tentang sekolah yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Adapun dokumentasi yang penulis ambil adalah berupa profil sekolah, jadwal pembelajaran, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, data peserta didik

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Peneliti Pendidikan Pendekatan Kauntitatif..*, hlm. 329.

⁵⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian.....*, hlm. 177.

kelas III, IV, dan V, foto tentang keadaan sekolah dan proses pembelajaran PAI.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sendiri atau orang lain.⁵⁷

Dengan menggunakan model interaktif, maka analisis dalam penelitian ini dilakukan melalui empat alur kegiatan yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya, dilakukan pada saat selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis data. Keempat alur tersebut adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan dibuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan memecarkannya bila diperlukan.⁵⁸

Peneliti melakukan reduksi data-data dengan membuang yang tidak diperlukan sekaligus mengurangi hal-hal yang dapat membiaskan hasil

⁵⁷ Amiril Hadi, Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 335.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm. 338.

penelitian. Contoh profil sekolah yang tidak berkaitan dengan proses pembelajaran PAI, bentuk-bentuk kreativitas guru yang tidak memanfaatkan sumber belajar, dan lain sebagainya.

Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Setelah pengumpulan data selesai dilakukan, semua catatan lapangan dibaca, dipahami dan dilakukan tabulasi data. Tabulasi data berisi uraian hasil penelitian terhadap catatan lapangan, pemfokusan, dan penjawaban terhadap masalah yang diteliti. Isi dari tabulasi data tersebut adalah bentuk-bentuk kreativitas guru PAI dalam pemanfaatan sumber belajar di SD Negeri 2 Kemangkon Kecamatan kemangkon Kabupaten Purbalingga.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.⁵⁹

Data yang diperoleh dari penelitian ini digunakan dalam bentuk kata-kata, kalimat-kalimat, atau pun paragraf-paragraf, baik penutur informan, hasil observasi dan dokumentasi, agar dapat tersaji dengan baik dan mudah dicari dan ditelusuri kembali kebenarannya maka selanjutnya diberi catatan akhir. Data yang disajikan dalam penelitian yang dilakukan penulis yaitu mengenai gambaran umum SD Negeri 2 kemangkon yang meliputi letak geografis SD

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm. 241.

Negeri 2 Kemangkon, sejarah berdirinya SD 2 kemangkon, profil SD Negeri 2 Kemangkon, visi dan misi, keadaan pendidik dan peserta didik, sarana dan prasarana SD Negeri 2 Kemangkon, bagian penyajian data meliputi proses pembelajaran PAI, kreativitas guru dalam proses pembelajaran melalui pemanfaatan sumber belajar, foto kegiatan pembelajaran, dan bagian analisis meliputi bentuk-bentuk kreativitas guru seperti menciptakan ide baru, fleksibel, menyenangkan, dan cekatan.

3. Triangulasi Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁶⁰

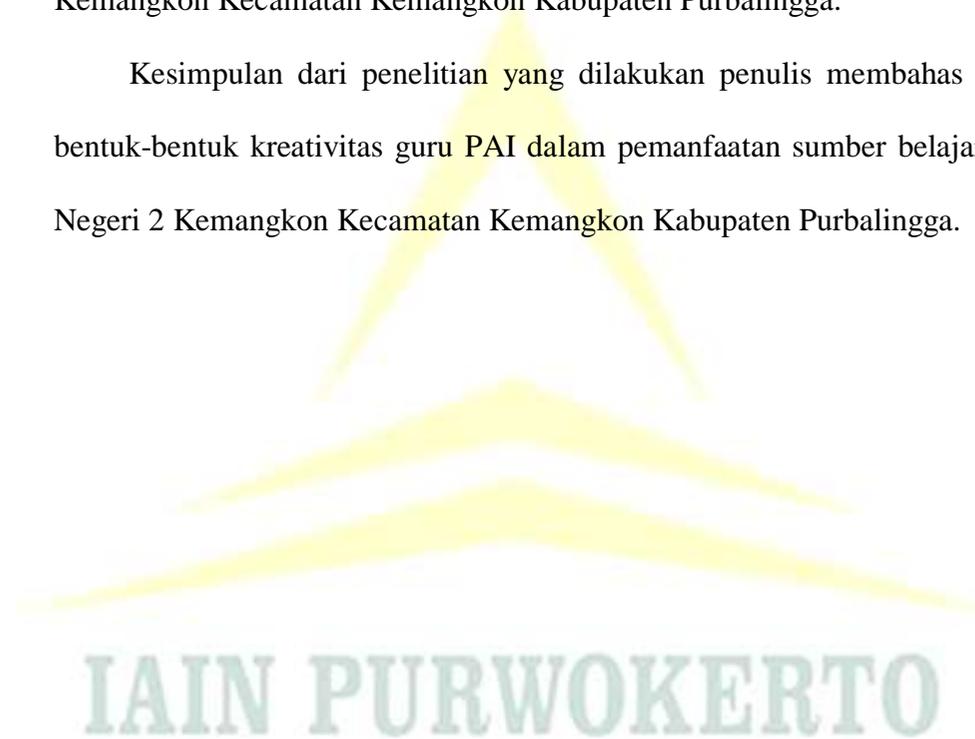
Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode triangulasi teknik, hal ini berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama. Observasi, wawancara, dan dokumentasi ini digunakan penulis guna mencari data tentang bentuk-bentuk kreativitas guru dan sumber belajar yang digunakan.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm. 330.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan bagian akhir dari penelitian ini. Analisis data yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data. Analisis data ini digunakan untuk menarik suatu kesimpulan, sehingga dapat menggambarkan secara mendalam tentang kreativitas guru PAI dalam pemanfaatan sumber belajar di SD Negeri 2 Kemangkon Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga.⁶¹

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan penulis membahas tentang bentuk-bentuk kreativitas guru PAI dalam pemanfaatan sumber belajar di SD Negeri 2 Kemangkon Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga.



IAIN PURWOKERTO

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm. 345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum SD Negeri 2 Kemangkon

1. Letak Geografis SD negeri 2 Kemangkon

Letak geografis disini adalah letak SD Negeri 2 Kemangkon yang berada di kecamatan Kemangkon dan berada di bawah naungan Dinas Pendidikan. SD Negeri 2 Kemangkon terletak di Jl. Pramuka No. 7 Desa Kemangkon Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga.

Secara geografis, letak SD Negeri 2 Kemangkon ini berada di wilayah yang nyaman untuk belajar, meskipun berada dalam daerah pedesaan tetapi sekolah ini berada di pinggir jalan tidak jauh dari jalan utama desa.⁶²

Adapun batas wilayah SD Negeri 2 Kemangkon:

- a. Sebelah barat kebun
- b. Sebelah timur jalan raya
- c. Sebelah selatan TK pertiwi
- d. Sebelah utara jalan raya

Dilihat dari letaknya, SD Negeri 2 Kemangkon Kecamatan Kemangkon Purbalingga menempati lokasi yang strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat dan berada di tengah-tengah pemukiman penduduk.

⁶² Data ini merupakan hasil observasi peneliti, pada tanggal 25 Oktober 2017 pukul 10.00 WIB.

2. Sejarah Berdirinya SD Negeri 2 Kemangkon

SD Negeri 2 kemangkon didirikan pada tahun 1978, oleh masyarakat desa kemangkon dengan dibantu pemerintah. Mengenai bangunan yang ditempati merupakan milik perseorangan, dari situ terbentuklah komite sekolah kemudian bangunan tersebut dikelola oleh desa sehingga menjadi sekolah. Dikenal dengan nama SD Impres 2, namun sekarang menjadi SD Negeri 2 kemangkon. Tujuan didirikannya untuk menampung peserta didik agar dapat mengenyam pendidikan dengan baik ditingkat dasar. Setelah sekian lama SD Negeri 2 Kemangkon mengalami perkembangan begitu baik dari segi jumlah peserta didik maupun segi bangunannya karena mendapat bantuan dari pemerintah berupa perbaikan gedung sampai sekarang. Dengan kondisi inilah SD Negeri 2 Kemangkon dapat berdiri megah hingga saat ini dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut yang menarik simpati dari masyarakat Desa Kemangkon dan sekitarnya untuk menyekolahkan di SD negeri 2 Kemangkon, terbukti peserta didik yang bersekolah lebih banyak dari tahun ke tahun.

Dalam hal prestasi, SD Negeri 2 Kemangkon Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga tidak kalah dengan sekolah lainnya baik negeri maupun swasta yang ada di kecamatan kemangkon. Hal ini dibuktikan dengan berbagai macam prestasi melalui kegiatan non akademik meskipun dalam akademiknya kurang tapi masih tetap dapat memajukan dengan melalui kegiatan non akademik.⁶³

⁶³ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 2 Kemangkon pada saat observasi pendahuluan Tanggal 21 September 2017, pukul 09.00.

3. Identitas SD Negeri 2 Kemangkon⁶⁴

- | | |
|-----------------------------|-------------------------|
| 1) Nama Sekolah | : SD Negeri 2 kemangkon |
| 2) Nama Kepala Sekolah | : Sangidin, S. Pd |
| 3) Status Sekolah | : Negeri |
| 4) Alamat Lengkap Sekolah : | |
| Desa | : Kemangkon |
| Kecamatan | : Kemangkon |
| Kabupaten | : Purbalingga |
| Kode pos | : 53381 |
| Telp/HP | : 081391116006 |
| 5) Tahun Berdiri | : 1978 |
| 6) Tahun Beroperasi | : 1978 |
| 7) Status Tanah | : Pemerintah |
| 8) Luas Tanah | : 1533 m ² |
| 9) Luas Bangunan | : 796 m ² |

4. Visi dan Misi SD Negeri 2 Kemangkon

Sama seperti lembaga pendidikan lainnya, SD Negeri 2 kemangkon mempunyai visi dan misi. Adapun visi dan misi SD Negeri 2 Kemangkon sebagai berikut:⁶⁵

a. Visi

“Unggul dalam Berprestasi, Cerdas, Terampil, dan Berakhlak Mulia”

⁶⁴ Dokumentasi, Arsip SD Negeri 2 Kemangkon, diambil pada tanggal 14 November 2017.

⁶⁵ Dokumentasi, Arsip SD Negeri 2 Kemangkon, diambil pada tanggal 14 November 2017.

b. Misi

- 1) Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
- 2) Membimbing peserta didik untuk melaksanakan ajaran agama.
- 3) Mengembangkan potensi peserta didik.
- 4) Meningkatkan disiplin warga sekolah.
- 5) Memotivasi peserta didik dalam berprestasi.
- 6) Menumbuhkembangkan semangat kebangsaan.

5. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik SD Negeri 2 Kemangkon

a. Pendidik

Pendidik merupakan unsur paling utama dalam pelaksanaan pendidikan. menempati posisi terpenting dalam suatu lembaga pendidikan, berperan dalam proses pembelajaran yang akan membawa anak kedalam dunia mereka. Pada lingkungan sekolah biasanya disebut guru.

Adapun pendidik yang ada di SD Negeri 2 Kemangkon adalah sebagai berikut:⁶⁶

Tabel 4.1
Data Guru SD Negeri 2 Kemangkon

No	Nama	L/P	Pend. Terakhir	Jabatan
1	Sangidin, S.Pd	L	S1	Kepala Sekolah
2	Sri Suwartini, S.Pd	P	S1	Guru
3	Muslinah, S.Pd	P	S1	Guru
4	Sustiyati, A.Ma	P	D2	Guru
5	Nur Latifah, S.Pd	P	S1	Guru

⁶⁶ Dokumentasi, Arsip SD Negeri 2 Kemangkon, diambil pada tanggal 14 November 2017.

6	Sugiyono, S.Pd	L	S1	Guru
7	Erning Patiwi, S.Pd	P	S1	Guru
8	Heriyanti	P	S1	Guru
9	Bayu Aji Widodo	L	S1	Guru
10	Susanti	P	S1	Guru

Berdasarkan data dokumentasi terkait tentang pendidik di SD Negeri 2 Kemangkong dapat disimpulkan bahwa tenaga pendidik yang ada di SD Negeri 2 Kemangkong semuanya sudah menempuh pendidikan diperguruan tinggi.

b. Peserta Didik

Peserta didik sebagai objek penting yang ada dalam sekolah, karena dengan adanya peserta didik seorang guru dapat menyampaikan ilmunya dengan baik. adapun keadaan peserta didik di SD Negeri 2 Kemangkong dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.2⁶⁷
Tabel Jumlah Anak Didik 2017/2018

No	Kelas	Jumlah Rombel	L	P	Jumlah
1	1	1	8	11	19
2	2	1	15	13	28
3	3	1	14	11	25
4	4	1	6	11	17
5	5	1	16	16	32
6	6	1	15	13	28
Jumlah		6	74	75	149

⁶⁷ Dokumentasi, Arsip SD Negeri 2 Kemangkong, diambil pada tanggal 14 November 2017.

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian langsung di SD Negeri 2 Kemangkon, jumlah peserta didik yang terdaftar pada tahun pelajaran 2017-2018 adalah sebanyak 149 peserta didik.

Demikian keadaan guru dan peserta didik SD Negeri 2 kemangkon Kecamatan Kemangkon kabupaten Purbalingga yang mendukung terlaksana kegiatan di sekolah dalam rangka mencerdaskan peserta didik serta meningkatkan prestasi belajar.

6. Sarana dan Prasarana SD Negeri 2 Kemangkon

Sarana dan prasarana yang dimaksud disini adalah semua jenis sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh SD Negeri 2 Kemangkon yang digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kualitas proses pendidikan. Sarana dan prasana merupakan kebutuhan primer yang keberadaannya tidak kalah penting dengan unsur-unsur yang lainnya bagi peserta didik dalam melangsungkan proses belajar mengajar.

Adapun secara fisik yang berupa ruangan kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang dapur, ruang koperasi, ruang kantin, ruang perpustakaan, ruang masjid, ruang WC/KM.⁶⁸

B. Proses Pembelajaran PAI di SD Negeri 2 Kemangkon

Dalam menyajikan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, penulis mendeskripsikan bentuk-bentuk kreativitas guru PAI dalam pemanfaatan sumber belajar demi menunjang proses pembelajaran PAI. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kreativitas guru, penulis melakukan observasi di

⁶⁸ Dokumentasi, Arsip SD Negeri 2 Kemangkon, diambil pada tanggal 14 November 2017.

SD Negeri 2 Kemangkon Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga selama tiga kali kegiatan pembelajaran. Adapun deskripsi kegiatan observasi ditampilkan sebagai berikut:

1. Kegiatan Observasi I di Kelas V pada Hari Rabu, 15 November 2017, Pukul 07.00-08.10 dengan Materi Meneladani Perilaku Nabi Musa A.S.

Pada pembelajaran dengan materi Meneladani Perilaku Nabi Adam a.s kegiatan awal yang dilakukan oleh ibu Heriyanti selaku guru PAI adalah membuka pelajaran dengan salam. Lalu dilanjutkan dengan berdo'a sebelum pembelajaran dimulai dengan dipimpin oleh ketua kelas. Setelah selesai berdo'a guru memeriksa kehadiran peserta didik dan menanyakan menanyakan kabar peserta didik. Lalu guru memberi apresiasi dengan cara menggali pengetahuan peserta didik tentang kisah Nabi Musa a.s. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah itu guru menyampaikan rencana tahapan pembelajaran yang akan dilakukan.

Memasuki kegiatan inti guru mempersiapkan LCD proyektor untuk menampilkan beberapa video yang telah dipersiapkan. Video yang telah dipersiapkan disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik yaitu meneladani perilaku nabi Musa a.s. Penggunaan media video ini agar peserta didik dapat mudah memahami materi dan merasa senang. Lalu guru memberikan pengarahan kepada peserta didik untuk mengamati video dengan seksama kemudian peserta didik mengamati video yang ditampilkan oleh guru. Setelah selesai mengamati video peserta didik dan guru melakukan tanya jawab mengenai apa yang telah mereka amati. Lalu guru memberikan penjelasan

yang lebih mendalam mengenai materi meneladani perilaku Nabi Musa a.s. kepada peserta didik. Guru juga menyediakan buku cetak untuk peserta didik agar menambah pengetahuan yang lebih luas lagi dan aktif membaca. Peserta didik diberi waktu untuk bertanya dan mencatat hal yang penting dari materi pembelajaran pada buku masing-masing. Untuk lebih memudahkan peserta didik dalam memahami materi dan dapat mempraktekan dalam kehidupan sehari-hari, guru memberikan contoh secara langsung dalam kehidupan dengan menampilkan beberapa video animasi yang sudah dipersiapkan. Sebelum pembelajaran berakhir, peserta didik bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran. Lalu guru melakukan umpan balik terhadap materi pembelajaran. kemudian guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dipertemuan berikutnya. Guru menutup pembelajaran dengan do'a akhir majlis dan salam penutup.

2. Kegiatan Observasi II di Kelas IV pada Hari Selasa, 21 November 2017, Pukul 10.00-11.10 dengan Materi Beriman Kepada Allah SWT.

Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan assalamu'alaikum wr. wb. kemudian peserta didik menjawab wa'alaikum salam wr. wb. Lalu guru dan peserta didik bersama-sama melafadkan bacaan asmaul al-husna, setelah selesai peserta didik berdo'a sebelum memulai pembelajaran dengan dipimpin oleh ketua kelas. Lalu guru memeriksa kehadiran peserta didik dengan mengabsen apakah ada yang tidak masuk hari ini. Guru memberi apresiasi dengan cara menggali pengetahuan peserta didik mengenai materi beriman kepada Allah SWT. Lalu guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kemudian guru menyampaikan rencana tahapan pembelajaran yang akan dilakukan.

Pada kegiatan inti guru memerintahkan kepada peserta didik untuk mempersiapkan buku dan alat tulis, kemudian guru membagikan buku cetak kepada setiap peserta didik dan memberikan instruksi untuk membaca materi beriman kepada Allah SWT yang terdapat pada buku cetak. Buku digunakan agar memudahkan peserta didik dalam memahami sebuah materi karena buku merupakan kebutuhan peserta didik yang sangat penting sebagai bentuk penunjang dalam proses belajarnya. Guru dapat menggunakan berbagai buku sebagai penunjang belajar agar tidak hanya menggunakan satu buku saja namun berbagai buku agar dapat menambah pengetahuan. Peserta didik diberi waktu 10 menit untuk membaca materi. Setelah selesai peserta didik dan guru melakukan tanya jawab mengenai apa yang telah mereka pahami setelah membaca materi beriman kepada Allah SWT. Lalu guru menjelaskan secara mendalam mengenai materi agar pengetahuan yang telah didapat oleh peserta didik dapat berkembang dan sesuai tujuan pembelajaran. Setelah menjelaskan guru memberikan contoh secara langsung mengenai materi mengenal Allah melalui alam semesta yang dapat ditemui peserta didik di sekitar mereka. Lalu guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mencatat benda hidup dan benda mati yang mereka temui di lingkungan sekolah masing-masing sepuluh benda. Peserta didik dibuat berpasangan dan disebar secara terpisah-pisah di lingkungan sekolah selama 7 menit dan guru mengawasi agar tidak mengganggu kelas lain dan tidak membuat kegaduhan. Setelah waktu habis peserta didik

berkumpul di taman sekolah, kemudian masing-masing pasangan mempresentasikan apa yang mereka temukan secara bergiliran. Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab mengenai apa yang telah mereka temukan. Setelah selesai peserta didik dan guru mengulas kembali materi yang telah dipelajari. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari minggu depan. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan salam dan do'a akhir majlis serta mengintruksikan peserta didik untuk kembali ke kelas.

3. Kegiatan Observasi III di Kelas III pada Hari Selasa, 28 November 2017, Pukul 07.00-08.10 dengan Materi Keserasian Gerakan Dan Bacaan Sholat.

Sebelum pembelajaran dimulai peserta didik menghafal nama-nama nabi dan rosul secara bersama-sama selama sepuluh sampai lima belas menit. Setelah selesai guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan assalamu'alaikum wr. wb. dan peserta didik menjawab wa'alaikum salam wa. wb. dengan serentak. Lalu guru dan peserta didik berdo'a sebelum memulai pembelajaran dengan dipimpin oleh ketua kelas. Setelah selesai guru mengecek kehadiran peserta didik dengan mengabsen dan menanyakan kabar mereka. Guru mengulas sedikit materi yang telah dipelajari minggu lalu. Lalu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kemudian guru menyampaikan rencana tahapan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Pada kegiatan inti guru menyediakan kertas karton dan puzzle yang berisi materi keserasian gerakan dan bacaan sholat seperti nama-nama bacaan sholat seperti niat, takbirotul ikhram, ruku, i'tidal, sujud, duduk diantara dua sujud, duduk tasyahud akhir dan salam, kemudian lafadz bacaan sholat seperti;

a. Niat sholat

أصلي فرض الصبح ركعتين مستقبل القبلة أداء/مأموما/إماما لله تعالى

b. Takbiratul ikhram

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا، وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا وَجَهْتُ وَجْهِي
لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ. إِنَّ صَلَاتِي
وَنُفْسِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا
مِنَ الْمُسْلِمِينَ

c. Ruku

سبحان ربي العظيم وبحمده

d. I'tidal

ربنا لك الحمد ملء السموات وملء الأرض وملء ما شئت من شيء بعد

e. Sujud

سبحان ربي الأعلى وبحمده

f. Duduk diantara dua sujud

رب اغفر لي وارحمني واجبرني وارفعني وارزقني واهدني وعافني واعف عني

g. Tasyahud akhir

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ
وَبَرَكَاتُهُ. السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَىٰ عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ
أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَىٰ

إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ. وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ
عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ . فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

h. Salam

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ

Serta gambar gerakan sholat. Lalu guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok terdiri dari empat sampai lima anak. Kemudian guru memberikan pengarahan secara detail kepada setiap kelompok untuk menyusun puzzle yang telah guru sediakan dengan benar. Peserta didik diberi waktu lima belas menit untuk menyelesaikan menyusun puzzle tersebut. Lalu peserta didik pada masing-masing kelompok saling bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik. Guru juga mengecek setiap kelompok jika ada yang mendapat permasalahan guru memberikan bimbingan. Setelah selesai masing-masing perwakilan dari setiap kelompok mempresentasikan hasil pekerjaan mereka secara bergantian dan kelompok lain memperhatikan. Kemudian guru dan peserta melakukan tanya jawab mengenai apa yang telah didiskusikan. Lalu untuk memudahkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran guru menjelaskan secara detail mengenai materi keserasian gerakan dan bacaan sholat dengan dibantu media gambar yang ditampilkan di papan tulis. Dengan memanfaatkan media gambar membuat peserta didik lebih fokus dan aktif dalam proses pembelajaran serta membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga peserta didik lebih

mudah memahami materi. Dalam pembelajaran guru juga memanfaatkan buku cetak dan buku lain seperti buku tata cara sholat lengkap agar menambah pengetahuan peserta didik. Buku dapat membantu peserta didik yang belum hafal bacaan sholat menjadi hafal dengan membaca secara berulang-ulang sampai mereka hafal.

Sebelum mengakhiri pembelajaran untuk mengetahui pemahaman masing-masing peserta didik guru menggunakan card sort, dimana masing-masing peserta didik mendapatkan kartu kemudian bertugas untuk mencari kartu induk dan kartu rincianya, setelah itu maju untuk menunjukkan hasilnya. Kemudian mengulas kembali materi yang telah dipelajari bersama. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan do'a akhir majlis dan salam penutup.

C. Kreativitas guru PAI dalam proses pembelajaran melalui pemanfaatan sumber belajar di SD Negeri 2 Kemangkon.

1. Sumber belajar yang dirancang (learning resources by design)

a. Person

- 1) Pada observasi I, bentuk kreativitas guru PAI dalam proses pembelajaran ditunjukkan dari guru dapat menampilkan sumber belajar yang disesuaikan dengan materi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sumber belajar yang dimanfaatkan adalah video dan buku cetak. Dalam pembelajaran pertama-tama guru menampilkan video keteladanan Nabi Musa a.s, setelah selesai peserta didik dan guru berdiskusi mengenai isi dari video yang ditampilkan, kemudian setelah peserta didik

mendapat gambaran mengenai materi guru menjelaskan secara mendetail tentang kisah Nabi Musa a.s dan keteleladan beliau, dalam memberikan materi guru juga menyediakan buku agar peserta didik dapat menambah pengetahuannya tidak hanya dari penjelasan guru tapi juga dari buku yang dibaca. Dengan menampilkan tidak hanya satu sumber belajar dapat membuat banyak pilihan bagi guru untuk memudahkan peserta didik memahami materi.⁶⁹

- 2) Kegiatan observasi II, bentuk kreativitas guru PAI pada materi beriman kepada Allah SWT ditunjukkan melalui pemanfaatan sumber belajar yang disesuaikan dengan materi dan kebutuhan peserta didik. sumber belajar yang ditampilkan guru dalam proses pembelajaran adalah buku dan lingkungan sekolah. Dalam kegiatan pembelajaran buku digunakan untuk peserta didik membaca dan memahami materi, hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat memahami materi tanpa bantuan guru. Guru bertindak sebagai pengawas dan memberikan bimbingan kepada peserta didik agar pemahaman yang telah didapat tidak keluar jalur. Pemahaman yang telah peserta didik dapatkan dikelas tentang mengenal Allah melalui alam semesta, kemudian dievaluasi oleh guru dengan memberi tugas kepada peserta didik dengan memanfaatkan lingkungan sekolah. Pemanfaatan sumber belajar buku dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi dan dikuatkan dengan menggunakan sumber

⁶⁹ Hasil Observasi pada Rabu, 15 November 2017.

belajar lingkungan karena peserta didik terlibat langsung dengan materi yang sedang dipelajari.⁷⁰

- 3) Kegiatan observasi III, bentuk kreativitas guru PAI dalam proses pembelajaran ditunjukkan dengan pemanfaatan berbagai sumber belajar yang dilakukan tentang materi keserasian gerakan dan bacaan sholat. Pemanfaatan berbagai sumber belajar juga disesuaikan dengan materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sumber belajar yang dikombinasikan guru dalam pembelajaran adalah media gambar, buku, potongan kertas dan puzzle. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru PAI mencoba menampilkan sumber belajar yang bervariasi agar meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil yang ditunjukkan memuaskan. Pemanfaatan sumber belajar juga membuat pembelajaran tidak monoton, namun peserta didik juga ikut terlibat aktif dalam pembelajaran dan membantu peserta didik memahami materi lebih cepat.⁷¹

b. Proses

- 1) Kegiatan observasi III, salah satu cara yang dilakukan oleh guru PAI dalam kegiatan evaluasi kepada peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilakukan adalah menggunakan card sort (menyortir kartu). Kartu yang disiapkan disesuaikan dengan materi tentang keserasian gerakan dan bacaan sholat dan jumlah peserta didik. Dalam kegiatannya guru mengocok kartu yang sudah disediakan setelah itu guru

⁷⁰ Hasil Observasi pada Selasa, 21 November 2017.

⁷¹ Hasil Observasi pada Selasa, 28 November 2017.

membagikan kartu kepada setiap peserta didik agar semuanya kebagian satu, kemudian guru memerintahkan kepada peserta didik untuk bergerak mencari kartu induknya dengan mencocokkan dengan teman-temannya, setelah kartu induk dan kartu rinciannya sudah ditemukan peserta didik membentuk pasangan dan maju ke depan untuk menunjukkan hasilnya. Setelah selesai guru memberikan apresiasi kepada peserta didik setelah selesai mengerjakan. Dengan pemanfaatan card sort ini mendapat respon yang positif dari peserta didik dan peserta didik lebih aktif dan merasa senang dalam proses pembelajaran.⁷² Bentuk kreativitas guru dalam pemanfaatan sumber belajar dapat dilihat pada gambar 4.1 di bawah ini.



Gambar 4.1
Kreativitas guru dalam pemanfaatan sumber belajar card sort

- 2) Pada kegiatan observasi I, dalam kegiatan penyampaian materi kepada peserta didik mengenai keteladanan Nabi Musa a.s, guru juga mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik, hal itu dimaksudkan agar peserta didik mudah memahami materi dan dapat membiasakan keteladanan yang dilakukan Nabi Musa a.s dalam

⁷² Hasil Observasi pada Selasa, 28 November 2017.

keseharian. Salah satu yang dilakukan guru PAI agar peserta didik dapat meneladani keberanian Nabi Musa a.s, beliau menampilkan video animasi yang berisi keberanian seorang anak yang mengakui kesalahannya yang telah melakukan kebohongan kepada ibunya, kemudian tidak hanya mengamati video peserta didik dan guru juga berdiskusi bersama agar pengetahuannya dapat lebih luas lagi, dari video dan diskusi bersama tersebut diharapkan peserta didik dapat mengetahui sifat berani yang benar menurut ajaran islam. Guru juga menampilkan video lain yang sudah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Dari menampilkan video-video tersebut dapat membantu peserta didik lebih memahami keteladanan Nabi Musa a.s dan mampu mempraktikan dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.⁷³ Bentuk kreativitas guru cekatan dalam pemanfaatan sumber belajar dapat dilihat pada gambar 4.2 di bawah ini.



Gambar 4.2
Kreativitas guru dalam pemanfaatan sumber belajar video

⁷³ Hasil Observasi pada Rabu, 15 November 2017.

3) Kegiatan observasi II, bentuk kreativitas guru PAI pada pembelajaran tentang beriman kepada Allah SWT ditunjukkan dengan guru dapat memunculkan dan mengkombinasikan sumber belajar yang sesuai dengan keadaan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam pemanfaatan sumber belajar buku guru PAI tidak hanya menggunakan satu referensi saja, hal ini dilakukan agar guru mendapat pengetahuan yang lebih luas terhadap materi pembelajaran. Bagi peserta didik buku dapat membantu dalam belajar mandiri, karena tingkat daya tangkap peserta didik yang berbeda-beda buku dapat memudahkan peserta didik yang lemah dalam menangkap penjelasan dari guru, dengan membaca buku juga dapat menambah pengetahuan peserta didik terhadap materi jika dikombinasikan dengan sumber lain seperti penjelasan guru. Lingkungan merupakan sumber belajar yang bagus untuk peserta didik mempelajari ciptaan Allah SWT, oleh karena itu pada topik mengenal Allah melalui alam semesta guru menggunakan lingkungan sekolah, hal ini dimaksudkan sebagai evaluasi terhadap pemahaman setiap peserta didik tentang materi dan juga memberikan suasana pembelajaran yang berbeda dan menyenangkan bagi peserta didik.⁷⁴ Bentuk kreativitas guru cekatan dalam pemanfaatan sumber belajar dapat dilihat pada gambar 4.3 di bawah ini.

⁷⁴ Hasil Observasi pada Selasa, 21 November 2017.



Gambar 4.3
Kreativitas guru dalam pemanfaatan sumber belajar buku

- 4) Kegiatan observasi III, bentuk kreativitas guru PAI pada pembelajaran keserasian gerakan dan bacaan sholat dapat ditunjukkan dari pemilihan dan penggunaan sumber belajar yang sesuai kebutuhan peserta didik sebagai penunjang untuk proses pembelajaran. Seperti dalam menjelaskan gerakan dan bacaan solat guru dibantu dengan media gambar. Media gambar membantu peserta didik lebih mudah menyerap materi dari pada hanya mendengarkan penjelasan guru, karena apa yang dilihat peserta didik lebih mudah ditangkap dan membekas dipikiran dari pada apa yang hanya didengar mereka. Guru menggunakan puzzle untuk mengevaluasi tingkat pemahaman peserta didik setelah pembelajaran yang telah dilakukan untuk dapat mengetahui hasil pembelajaran dan menentukan langkah selanjutnya.⁷⁵ Bentuk kreativitas guru dalam pemanfaatan sumber belajar dapat dilihat pada gambar 4.4 di bawah ini.

⁷⁵ Hasil Observasi pada Selasa, 28 November 2017.



Gambar 4.4
Kreativitas guru dalam pemanfaatan sumber belajar gambar

c. Produk

- 1) Pada kegiatan observasi I dengan materi meneladani perilaku Nabi Musa a.s, guru mempersiapkan beberapa video yang berkaitan dengan materi. Video yang akan ditampilkan diperoleh guru melalui berbagai sumber seperti mendownload dari youtube dan sumber lainnya. Dalam proses pembelajaran sebelum menampilkan video guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk mengamati dengan seksama point-point penting yang terdapat pada video. Lalu guru menampilkan video yang sudah dipersiapkan sebelumnya dan peserta didik mengamati video sampai selesai. Setelah itu peserta didik dan guru melakukan tanya jawab terhadap pengamatan yang telah dilakukan peserta didik terhadap video yang ditampilkan. Pemanfaatan video yang dilakukan Ibu Heriyanti pada materi meneladani perilaku Nabi Musa a.s. merupakan hal yang baru dalam proses pembelajaran PAI, karena banyak dari guru PAI yang masih menggunakan cara lama yaitu dengan metode ceramah sehingga peserta didik hanya mendapat pengetahuan dari penjelasan guru saja

karena lebih praktis dan tidak memerlukan banyak persiapan. Namun dengan perencanaan yang matang pemanfaatan sumber belajar video dapat membuat peserta didik aktif dan lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran.⁷⁶ Bentuk kreativitas guru dalam pemanfaatan sumber belajar dapat dilihat pada gambar 4.5 di bawah ini.



Gambar 4.5
Kreativitas guru dalam pemanfaatan sumber belajar video

- 2) Kegiatan observasi III, guru menampilkan pembelajaran yang berbeda dengan yang lain pada pembelajaran keserasian gerakan dan bacaan sholat, dimana guru menggunakan media pembelajaran berupa kertas kartoon, potongan kertas berisi bacaan sholat dan nama gerakan sholat dan gambar gerakan sholat yang secara khusus dipersiapkan untuk belajar peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru memberikan gambaran mengenai materi keserasian gerakan dan bacaan sholat terlebih dahulu kepada peserta didik. Lalu guru membuat peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil, kemudian peserta didik secara berkelompok bertugas untuk menyusun potongan-potongan kertas yang sudah

⁷⁶ Hasil Observasi pada Rabu, 15 November 2017.

disediakan diatas kertas karton. Lalu masing-masing kelompok berdiskusi untuk menyusun potongan kertas tersebut sesuai pengetahuan yang peserta didik miliki. Guru memantau setiap kelompok dan memberikan bimbingan jika ada kelompok yang mendapat kesulitan. Dengan kreativitas, guru dapat menampilkan sesuatu yang baru dalam pembelajaran PAI agar pembelajaran tidak terkesan monoton dan membosankan. Seperti yang dilakukan ibu Heriyanti, beliau menampilkan potongan-potongan kertas yang diacak kemudian disusun kembali dengan benar agar membuat peserta didik termotivasi dan aktif dalam belajar.⁷⁷ Bentuk kreativitas guru dalam pemanfaatan sumber belajar dapat dilihat pada gambar 4.6 di bawah ini.



Gambar 4.6
Kreativitas guru dalam pemanfaatan sumber belajar puzzle

2. Sumber belajar yang sudah tersedia (learning sources by utilization)

a. Proses

Kegiatan observasi II, setelah peserta didik dan guru belajar bersama tentang materi beriman kepada Allah SWT. Untuk mengetahui tingkat

⁷⁷ Hasil Observasi pada Selasa, 28 November 2017.

pemahaman peserta didik pada materi tentang mengimani Allah melalui alam semesta, guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mencari dan mencatat benda-benda ciptaan Allah yang dapat mereka temui di lingkungan sekolah, dalam kegiatannya pertama-tama guru memberikan instruksi kepada peserta didik apa yang akan mereka lakukan dan membuat peserta didik bekerja secara berpasang-pasangan, lalu peserta didik disebar di lingkungan sekolah untuk mencatat benda yang mereka temui. Setelah selesai masing-masing pasangan mempresentasikan hasil temuan mereka kepada yang lain secara bergiliran dan memberikan apresiasi terhadap pekerjaan peserta didik. Guru membawa peserta didik untuk belajar di lingkungan sekolah untuk menghindari kebosanan belajar di kelas dan pemanfaatan lingkungan yang dilakukan oleh guru PAI membuat peserta didik lebih antusias dan merasa senang dalam pembelajaran, karena peserta didik diberi waktu untuk belajar diluar kelas.⁷⁸ Bentuk kreativitas guru dalam pemanfaatan sumber belajar dapat dilihat pada gambar 4.7 di bawah ini.



Gambar 4.7

⁷⁸ Hasil Observasi pada Selasa, 21 November 2017.

Kreativitas guru dalam pemanfaatan sumber belajar lingkungan

D. Pembahasan

Adapun hasil temuan yang penulis peroleh dari lokasi penelitian yaitu bentuk-bentuk kreativitas guru PAI dalam pemanfaatan sumber belajar demi menunjang proses pembelajaran di SD Negeri 2 Kemangkon Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga dijelaskan pada bentuk kreativitas yang muncul. Adapun bentuk-bentuk mengenai kreativitas tersebut adalah sebagai berikut:

1. Person (Pribadi)

Person merupakan bentuk dari kreativitas guru dalam pembelajaran dimana guru dapat melihat masalah dari segala arah, hasrat ingin tahu, terbuka dengan pengalaman baru. Sehingga dalam proses pembelajaran PAI guru menggunakan sumber belajar yang berbentuk video, buku, puzzle, gambar, dan lingkungan yang dikombinasikan agar pembelajaran lebih menarik dan menambah wawasan yang luas. Implementasi bentuk person dalam pemanfaatan sumber belajar di SD Negeri 2 kemangkon antara lain:

- a. Guru memanfaatkan video dan buku cetak yang dikombinasikan untuk menunjang proses pembelajaran materi meneladani kisah Nabi Musa a.s. Guru menampilkan video kemudian peserta didik mengamati dan mendapat pengetahuan tentang meneladani perilaku Nabi Musa a.s. dari hasil pengamatannya. Kemudian pengetahuan yang telah peserta didik dapatkan dibatasi dan diperkuat dengan penjelasan guru yang dibantu dengan buku

cetak yang telah disiapkan agar peserta didik lebih mudah memahami materi dan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan tercapai.

- b. Guru mengkombinasikan buku cetak dengan lingkungan dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan materi beriman kepada Allah SWT dan kebutuhan peserta didik. Buku digunakan peserta didik untuk belajar secara mandiri dengan membaca dan memahami materi, guru hanya bertugas sebagai fasilitator bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajarnya. Kemudian pemahaman yang telah didapat peserta didik diaplikasikan dalam bentuk tugas berupa mengenal Allah melalui ciptaanya yang berada di lingkungan sekolah.
- c. Guru menampilkan sumber belajar yang bervariasi dalam pembelajaran materi keserasian gerakan dan bacaan sholat yaitu media gambar, buku, dan puzzle gerakan dan bacaan sholat yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran. sumber belajar yang bervariasi dalam pembelajaran yang dilakukan dapat membuat peserta didik aktif, termotivasi, tidak bosan dalam belajar dan mudah dalam menyerap materi pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 2 Kemangkon, bentuk kreativitas guru yaitu person dalam pemanfaatan sumber belajar sudah sesuai. Hal ini sesuai dengan pengertian person menurut Hulbeck yaitu tindakan kreatif muncul dari keunikan

keseluruhan kepribadian dalam interaksi dengan lingkungannya.⁷⁹ Guru kreatif bekerja dengan cekatan agar dapat menangani berbagai masalah dengan cepat dan baik. Ia tidak suka menunda-nunda suatu pekerjaan. Setiap masalah yang dihadapi akan diselesaikan dengan secepatnya dan sebaik mungkin.

Menurut Usman bahwa guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.⁸⁰ Guru memberikan layanan kepada peserta didik dalam masalahnya dengan cepat agar peserta didik tidak merasa gurunya tidak peduli dengan masalah yang ada pada peserta didik, sebagai seorang guru harus lebih tahu permasalahan yang dihadapi saat pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, jika salah satu komponen tidak mendukung maka proses pembelajaran tidak mudah untuk dilakukan. Guru yang kreatif akan memberikan pendidikan dengan maksimal sesuai dengan kemampuan dibidang keguruan, karena guru yang kreatif memiliki pemikiran yang kritis dan banyak ide untuk menyelesaikan masalah pembelajaran. Banyak guru yang kreatif namun pola pikir masing-masing berbeda dalam penyelesaiannya, sehingga ada permasalahan peserta didik dalam pembelajaran sebaiknya guru harus cepat dalam menanganinya dengan baik agar peserta didik tidak jenuh dalam proses pembelajaran.

⁷⁹ Utami, Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 20-22.

⁸⁰ Hamzah dan Nurdin, *Belajar dan Pendekatan PAILKEM...*, hlm. 153.

2. Proses (Process)

Sebelum pembelajaran dimulai guru dapat memahami adakah masalah dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan, mengumpulkan informasi penyebab dari masalah dalam kegiatan belajar, sehingga proses pembelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar yang bermacam-macam dapat menunjang mutu pembelajaran yang dilakukan. Implementasi bentuk proses dalam pemanfaatan sumber belajar di SD Negeri 2 kemangkong antara lain:

- a. Guru memanfaatkan lingkungan sekolah untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi mengenal Allah melalui ciptaanya. Pemanfaatan lingkungan sekolah membuat suasana pembelajaran berbeda dengan biasanya, peserta didik dapat mengamati secara langsung objek yang sedang dipelajari dan peserta didik sesekali belajar di luar kelas agar tidak merasa bosan dengan proses pembelajaran di dalam kelas setiap hari. Peserta didik lebih antusias dan merasa senang dalam belajar dengan memanfaatkan lingkungan sekolah.
- b. Guru memanfaatkan puzzle gerakan dan bacaan sholat agar peserta didik aktif dan mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi keserasian gerakan dan bacaan sholat. Pemanfaatan puzzle dapat merangsang antusiasme serta memotivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran agar fokus dan tidak merasa bosan dalam belajarnya. Pemanfaatan card sort untuk evaluasi juga membuat peserta didik merasa senang dan membantu guru mengetahui pemahaman masing-masing peserta didik terhadap materi keserasian gerakan dan bacaan sholat yang telah dipelajari.

- c. Guru mengaitkan materi pembelajaran keteladanan Nabi Musa a.s. dengan kehidupan nyata peserta didik memanfaatkan sumber belajar video dengan tujuan agar peserta didik lebih memahami materi dan dapat mempraktekannya. Untuk meneladani sifat pemberani Nabi Musa a.s. dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, guru menampilkan video yang mengisahkan keberanian seorang anak yang mengakui kesalahannya karena telah berbohong kepada ibunya. Dengan peserta didik mengamati video ilustrasi yang telah ditayangkan oleh guru, mereka lebih mudah menangkap materi pembelajaran.
- d. Guru memanfaatkan buku untuk membantu peserta didik yang memiliki daya tangkap rendah terhadap penjelasan guru. Buku dapat membantu peserta didik belajar secara mandiri, dengan membaca buku dapat menambah pengetahuannya dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi tentang beriman kepada Allah SWT. Guru juga memanfaatkan lingkungan sekolah yaitu dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk mencari dan mencatat ciptaan Allah yang mereka temukan dan kemudian disampaikan kepada temannya agar mengetahui tingkat pemahaman peserta didik mengenai materi mengenal Allah melalui ciptaannya.
- e. Guru memanfaatkan gambar dalam menjelaskan materi keserasian gerakan dan bacaan sholat agar peserta didik lebih memahami materi pembelajaran. Dengan pemanfaatan gambar peserta didik lebih fokus dan lebih mudah menyerap materi, karena apa yang dilihat dan didengar peserta didik lebih

mudah ditangkap dan membekas dipikiran mereka serta pembelajaran berjalan kondusif.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 2 Kemangkon, bentuk kreativitas guru yaitu proses dalam pemanfaatan sumber belajar sudah sesuai. Hal ini sesuai dengan pendapat Wallas bahwa proses adalah langkah-langkah proses kreatif yang banyak diterapkan dalam pengembangan kreativitas, meliputi tahap pengalaman, persiapan, iluminasi, dan verifikasi.⁸¹ Dengan melalui tahap-tahap tersebut guru dapat menunjang mutu proses pembelajaran jika dibarengi dengan pemanfaatan sumber belajar yang tepat. Pada tahap pengalaman guru dapat mengetahui masalah dalam kegiatan yang dilakukan, kemudian setelah mengetahui permasalahan yang ada pada peserta didik, guru mengumpulkan informasi penyebab masalah yang dirasakan dalam pembelajaran agar dapat menentukan langkah selanjutnya yang tepat, setelah mengumpulkan semua informasi guru mendapatkan inspirasi atau ide berupa sumber belajar apa tepat yang dapat dimanfaatkan sesuai permasalahan yang ada. Kemudian guru melakukan pengujian pemanfaatan sumber belajar pada proses pembelajaran apakah hasilnya memuaskan atau masih perlu perbaikan.

3. Produk (Product)

Ada berbagai macam sumber belajar yang dapat menunjang proses pembelajaran sehingga memudahkan guru dalam mengajar dan peserta didik

⁸¹ Utami, Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 20-22.

dalam belajar. Implementasi bentuk produk dalam pemanfaatan sumber belajar di SD Negeri 2 kemangkong antara lain:

- a. Guru memanfaatkan video dalam menampilkan kisah Nabi Musa a.s. yang telah diperoleh dari internet kemudian peserta didik memperhatikan video tersebut. Pemanfaatan video tersebut membuat pembelajaran materi meneladani perilaku Nabi Musa a.s. berbeda dari biasanya. Peserta didik lebih aktif dan merasa senang dalam belajarnya saat guru memanfaatkan video dalam proses pembelajaran. Namun guru harus memberikan penjelasan yang lebih mendetail terkait materi karena masih banyak peserta didik yang belum memahami materi hanya dari melihat video.
- b. Guru dalam pembelajaran keserasian gerakan dan bacaan sholat memanfaatkan kertas karton, potongan kertas yang berisi nama bacaan sholat, potongan kertas yang berisi lafadz bacaan sholat, dan gambar gerakan sholat yang kemudian disusun oleh peserta didik sesuai dengan urutan dan pasangannya. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian masing-masing anggota kelompok bekerja sama menyelesaikannya yaitu menempelkan gambar gerakan sholat, potongan kertas lafadz sholat dan potongan kertas bacaan sholat di kertas karton yang sudah disediakan pada setiap kelompok kemudian dipresentasikan. Peserta didik menjadi lebih aktif dan lebih mudah dalam memahami materi keserasian gerakan dan bacaan sholat dengan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 2 Kemangkon, bentuk kreativitas guru yaitu produk dalam pemanfaatan sumber belajar sudah sesuai. Hal ini sesuai dengan pendapat Barron bahwa produk kreativitas adalah sesuatu baik ide-ide maupun karya baru yang belum ada sebelumnya.⁸²



⁸² Utami, Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 20-22.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan oleh penulis tentang kreativitas guru PAI dalam pemanfaatan sumber belajar di SD Negeri 2 Kemangkon Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2017/2018, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kreativitas guru PAI dalam pembelajaran ditunjukkan dalam beberapa bentuk kreativitas seperti person, proses dan produk. Person adalah guru memiliki wawasan yang luas terbuka dengan hal yang baru. Setelah melakukan person guru memiliki proses untuk mengetahui masalah dalam kegiatan pembelajaran dan mengumpulkan informasi. Dari person dan proses guru menghasilkan product yang unik, berguna, bernilai dan metode yang belum digunakan.

Bentuk-bentuk kreativitas ditunjukkan oleh guru dalam proses pembelajaran melalui pemanfaatan sumber belajar seperti 1) Bentuk kreativitas proses memanfaatkan sumber belajar buku, video, puzzle, gambar, dan lingkungan yang dikombinasikan. 2) Bentuk kreativitas proses memanfaatkan sumber belajar lingkungan, buku, gambar, sort card dan video 3) Bentuk kreativitas produk memanfaatkan video, dan puzzle.

B. Saran-saran

Demi tercapainya tujuan dan kelancaran kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 2 kemangkon Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga perlu

adanya penambahan dan kreatif dari guru dalam penyediaan dan pembuatan sumber belajar. Oleh karena itu, untuk lebih mengoptimalkan kreativitas guru dalam pemanfaatan sumber belajar setelah melalui pelaksanaan penelitian penulis lakukan tentang kreativitas guru PAI dalam pemanfaatan sumber belajar di SD Negeri 2 Kemangkon Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga menyarankan:

1. Kepala SD Negeri 2 Kemangkon

- a. Kepala sekolah perlu meningkatkan daya kreatif guru untuk memberikan daya tarik terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran karena peserta didik merasa bosan dengan pembelajaran yang sama.
- b. Kepala sekolah perlu menambah buku sebagai bahan referensi dalam pemberian materi sebagai penambahan pengetahuannya.
- c. Kepala sekolah perlu memberikan arahan bahwa seorang guru harus memiliki kreativitas dalam diri setiap guru, karena untuk meningkatkan kualitas dalam diri sendiri menciptakan suasana belajar yang menarik maka menciptakan kondisi belajar yang baru agar komunikasi antara guru dan peserta didik selalu terjalin dengan baik. Sehingga guru dan peserta didik menjadi orang yang berkualitas karena memiliki kreativitas yang baik.

2. Guru

- a. Guru perlu melakukan komunikasi yang lebih inten dengan peserta didiknya, agar proses pelaksanaan pembelajaran lebih efektif dan lebih menyenangkan.

- b. Guru perlu melakukan komunikasi yang lebih intens dengan guru yang lain agar memiliki kesempatan untuk memanfaatkan sumber belajar yang lebih menarik dari berbagai pendapat guru yang lebih ahli agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih efektif dan berjalan dengan baik.
- c. Guru perlu memperdalam pengetahuan mengenai kreativitas dalam memanfaatkan sumber belajar, agar proses pembelajaran menggunakan kreativitas guru dalam pemanfaatan sumber belajar di SD Negeri 2 Kemangkong berhasil dengan tujuan yang diharapkan.
- d. Guru perlu melakukan perbaikan dalam pelaksanaan penggunaan sumber belajar dikarenakan sarana kurang mendukung sehingga guru lebih banyak membuat hal yang dapat menunjang proses pembelajaran agar berjalan dengan baik.

3. Bagi Pembaca

Penulis berharap semoga dapat memberikan wawasan keilmuan terkait dengan penggunaan kreativitas guru PAI dalam pemanfaatan sumber belajar sehingga akan ada lagi orang yang dapat melanjutkan penelitian yang berkaitan dengan skripsi ini.

C. Penutup

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala hidayah dan taufikNya. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi agung Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kreativitas Guru PAI dalam Pemanfaatan Sumber Belajar di SD Negeri 2

Kemangkon Kabupaten Purbalingga Tahun 2017/2018". Setelah melalui proses panjang yang melelahkan dan penuh rintangan.

Penulis menyadari bahwasanya sebagai manusia biasa yang selalu dihinggapi kekhilafan dan kesalahan maka dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Sehingga kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan untuk bahan perbaikan.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini, wabil khusus Bapak Dr. Fajar Hardoyono, M.Sc selaku dosen pembimbing penulis. Terimakasih atas kesabaran, bimbingan, dan motivasi yang selalu diberikan untuk penulis. Semoga yang telah diberikan secara ikhlas akan mendapat ganti dari Allah SWT. Akhirnya dengan segala kekurangan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi pembaca pada umumnya. **Akhirul Qauli, Wallahul Muawfiq ilaa Aqwami Athoriq, Jazakumullahu Katsiron, Amiiin.**

IAIN PURWOKERTO